

**IMPLEMENTASI METODE *JOYFULL LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ALAM *BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL***

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ELMANIA ALAMSYAH
NIM. T20161211

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2020**

**IMPLEMENTASI METODE *JOYFULL LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ALAM *BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL***

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ELMANIA ALAMSYAH
NIM. T20161211

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 1991 03 1003

**IMPLEMENTASI METODE *JOYFULL LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ALAM *BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL***

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 03 April 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004


Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

Anggota:

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag

(



)

2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

(



)

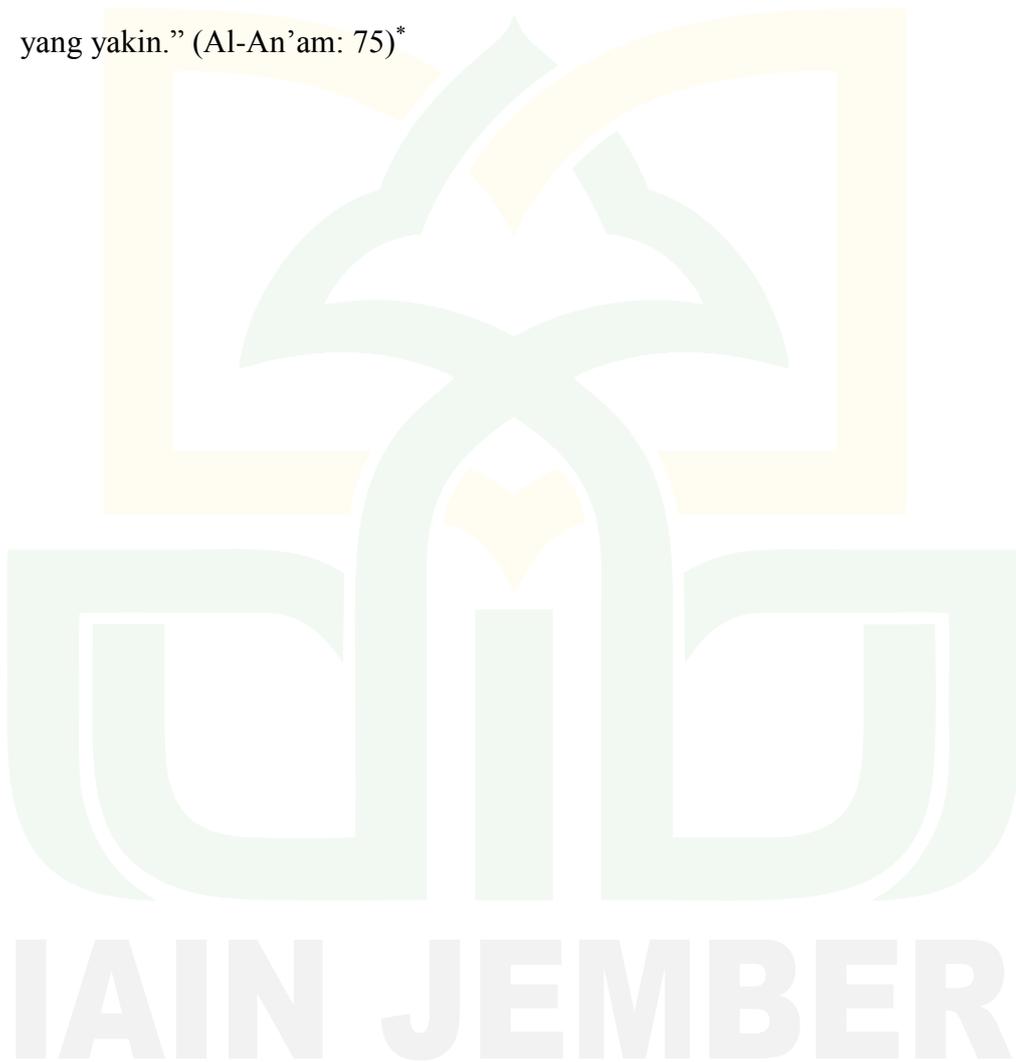
Menyetujui,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلِيَكُوْنٰ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ۵

Artinya: “Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) dilangit dan di bumi, dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin.” (Al-An’am: 75)*



* Al-Quran, 6: 75.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Rasa syukur dan bangga memiliki junjungan besar Nabi Muhammad SAW suri tauladan terbaik sepanjang masa yang memberikan contoh teladan yang luar biasa sehingga dapat bertahan mencari ilmu sampai tingkat perkuliahan, dan semoga hingga akhir hayat. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Mama tercinta (Sutriah) yang telah melahirkan, menyayangiku, membanting tulang sendiri selama belasan tahun untuk kelima anaknya. Terima kasih tiada henti untuk mama yang telah rela mengeluarkan keringat dan lelah demi menjadikan anakmu mendapatkan pendidikan lebih baik darimu. Terima kasih atas doa-doa yang engkau panjatkan sepanjang waktu dan terima kasih telah mengajarku kesabaran, keikhlasan, dan semangat hidup.
2. Untuk semua keluarga Besar Bapak Kusnen. Pakwek dan Emak tersayang (Kusnen dan Mistun) yang telah merawat, mendidik dan membesarkan dengan sebaik-baiknya mulai dari balita hingga dewasa. Terimakasih atas pengajaran kedisiplinan, kedewasaan dan kemandirian.
3. Almarhum papa (Liem Ka Kiong) yang telah ikut merawatku ketika bayi, menyayangiku, semoga amal kebaikan papa diterima oleh Tuhan.
4. Untuk saudara-saudari kandungku Syeni Alamsyah, Lady Cemara Alamsyah, Adi Putra Alamsyah dan Angelina Alamsyah yang saling support, menyayangiku, menemaniku, dan memotivasiku hingga sampai ke saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam dengan beserta isinya, sang khalik penguasa jagat raya, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Penggunaan Metode *Joyfull Learning* Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Dalam belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Alam *Banyuwangi Islamic School*.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar, sang revolusioner dunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa zaman dari kegelapan menuju jalan terang menderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena adanya dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, tak pernah berhenti untuk memotivasi dan menuntun di tengah-tengah kesibukan beliau dalam meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan dengan luar biasa.
4. Bapak dan ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah membekali ilmu pengetahuan tanpa lelah.
5. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Jember, Maret 2020
Penulis

Elmania Alamsyah

ABSTRAK

Elmania Alamsyah, 2020: Implementasi Metode *Joyfull Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama *Banyuwangi Islamic School*.

Kata Kunci: *Joyfull Learning*, Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau sering disingkat dengan PAI kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini terbukti dengan kurangnya respon semangat ketika pembelajaran PAI dimulai, pasif, kurangnya rasa responsif pada pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, mengajar dengan pemaksaan serta kurangnya waktu pada Pembelajaran. Untuk itu dengan menggunakan metode yang menyenangkan atau *joyfull learning* diperlukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Data ini relasinya dengan judul “Implementasi Metode *Joyfull Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam *Banyuwangi Islamic School*.” Memiliki fokus penelitian (1) Bagaimana implementasi metode *joyful learning* pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS. (2) Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS.

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jenis pendekatan menggunakan *narrative research* (penelitian naratif). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data model Miles Huberman yang meliputi: kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *triangulasi* teknik dan sumber

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Bagaimana implementasi metode *joyful learning* pada pembelajaran PAI yaitu dengan cara menerapkan *outbound and moving class, outdoor class, mind mapping*, pelatihan (*training of trainer*), *game* pelajaran disertai dengan iringan musik melalui pengeras suara *loud speaker*, disamping itu juga menerapkan hafalan dengan *super memory rumus*. (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS yaitu faktor pendukungnya adalah motivasi semangat dari peserta didik untuk belajar, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kreativitas pendidik menerapkan permainan dalam mengajar menggunakan metode *joyfull learning*.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15

	halaman
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan	100
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan	106
B. Saran-Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Lembar pernyataan keaslian	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Data Informan	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	

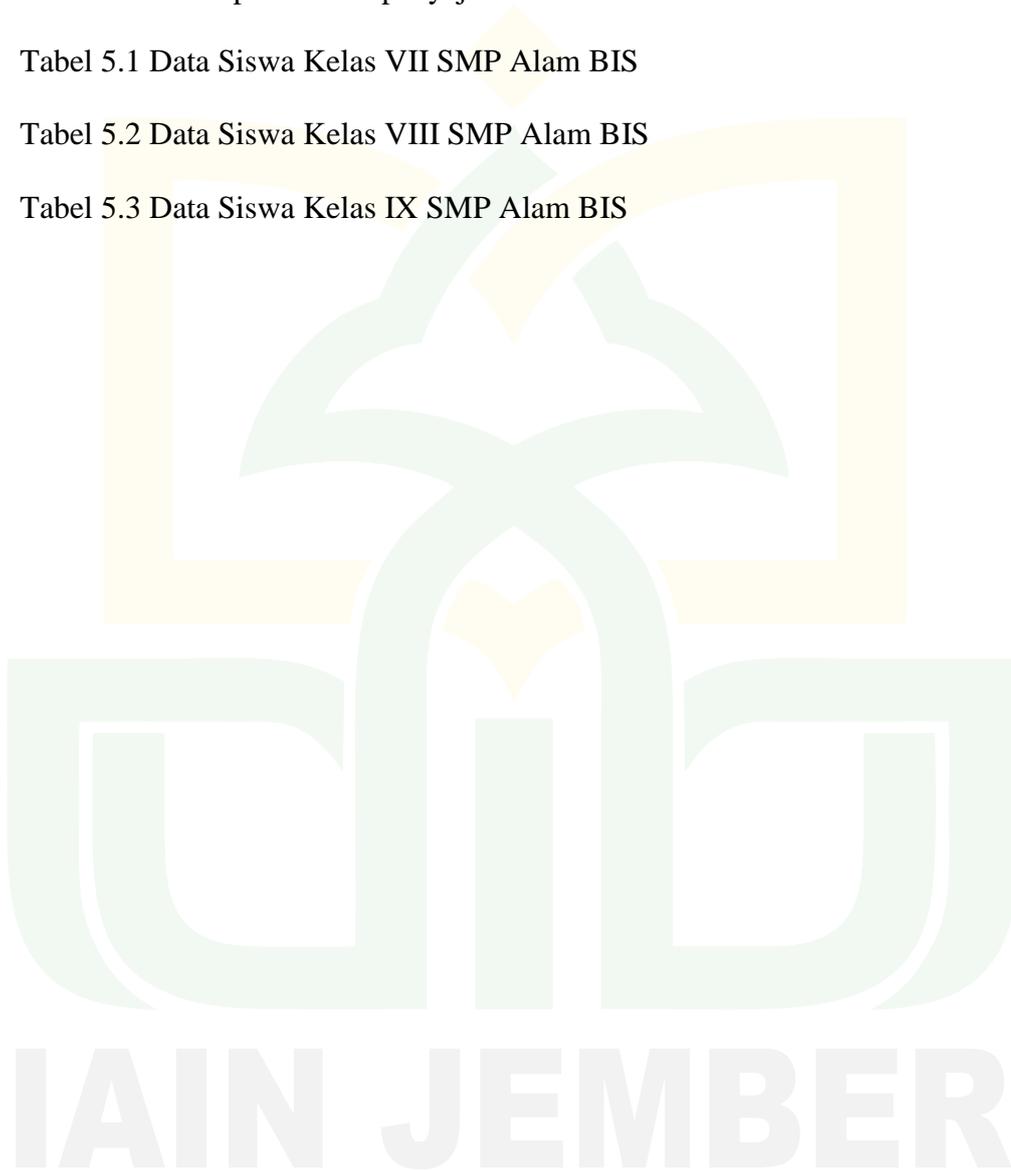
8. Dokumentasi

9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 Kesimpulan hasil penyajian data.....	99
Tabel 5.1 Data Siswa Kelas VII SMP Alam BIS	
Tabel 5.2 Data Siswa Kelas VIII SMP Alam BIS	
Tabel 5.3 Data Siswa Kelas IX SMP Alam BIS	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Suasana pelaksanaan pembelajaran di Kelas VII.....	63
Gambar 4.2 Proses pelaksanaan <i>outbound</i> di SMP Alam BIS	66
Gambar 4.3 Proses pelaksanaan Pembelajaran PAI di Outdoor	69
Gambar 4.4 Hasil <i>mind mapping</i> didik pada pembelajaran PAI.....	73
Gambar 4.5 Pelaksanaan pelatihan (<i>TOT</i>) di SMP Alam BIS	75
Gambar 4.6 Pengeras suara untuk menemani peserta didik belajar.....	78
Gambar 4.7 Proses belajar menghafal surah al-Quran dengan menggunakan <i>super memory rumus</i> pada kelas IX.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran di sekolah harusnya mampu menjadikan peserta didik untuk memahami, menikmati proses belajar dan mengimplementasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sangat disayangkan, harapan tak sesuai dengan ekspektasi yang direncanakan dalam pendidikan. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Undang-undang tersebut menjelaskan keinginan adanya suatu pendidikan yang paling utama ialah agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Selain itu dalam Undang-undang tentang Sisdiknas tertulis, pada pasal 40 ayat (2) berbunyi pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Hal ini juga sesuai dengan perintah Allah dalam Quran Surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²

Berdasarkan ayat diatas yang berisikan bahwa di dalam Islam seorang pendidik harus menerapkan pembelajaran dengan cara yang baik, artinya mereka harus berupaya mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, terutama dalam mengajarkan pendidikan agama. Akan tetapi, realitasnya pendidikan Agama, khususnya agama Islam kurang diminati oleh peserta didik. Buktinya banyak dari mereka yang kurang semangat saat pembelajaran PAI berlangsung saat di kelas. Ditambah akhlak dan moral peserta didik yang kurang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Abdul Majid bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman.³

Masalah terbesar dalam pembelajaran ini, yakni munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang Pendidikan Agama Islam yang mana materi yang sering disuguhkan selalu melalui hafalan, pembelajarannya yang monoton, kaku sehingga kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini disinggung oleh Muhadjir Effendy sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun lalu bahwa “minimnya pendidikan agama di sekolah umum disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang

² Al-Qur'an, 16 : 125

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2014), 11.

kompeten, melaksanakan proses pembelajaran dengan pemaksaan. Dalam acara seminar yang digelar oleh alumni Pendidikan Guru Agama (PGA).”⁴

Terkait dengan pernyataan tersebut, substansi dari pendidikan Islam penuh dengan esensi yang wajib dipraktikkan. Yang mana pendidikan agama Islam lebih ditekankan pada hubungan antara hamba dengan Tuhan-Nya dan antar sesama makhluk, akan tetapi keseriusan dan pengahayatan peserta didik kurang adanya respon untuk mempelajarinya. Untuk menciptakan respons atau keinginan belajar, peserta didik harus merasakan bahagia, nyaman, tidak terkecuali pada proses pembelajaran. Namun pada realitanya, tidak sedikit proses pembelajaran yang dilaksanakan cenderung membosankan di kelas. Padahal, ketika memasuki sebuah sekolah, sebenarnya peserta didik dan pendidik sedang memasuki sebuah lingkungan belajar.

Namun kenyataannya, lebih sempit lagi, mereka memasuki sebuah gedung yang masih terbagi lagi menjadi beberapa ruangan yang sering disebut dengan kelas.⁵ Proses pembelajaran tidak selalu bertempat di dalam ruangan sempit yang terbatas dengan dinding dengan kelompok belajar yang lain. Sementara untuk membantu melancarkan pembelajaran, dibutuhkan adanya panca indera, misalnya jika lingkungan belajar tidak memuaskan indra mata seperti gambar dan tulisan tidak menarik, tidak ada alunan ritme nada yang terdengar oleh telinga. Ditambah udara pengap dan tidak sejuk maka yang

⁴ Nur Hayati, “Mendikbud Singgung Minimnya Pendidikan Agama di Sekolah,” Serambinews, diakses 21 Oktober 2019, <https://aceh.tribunnews.com/2018/05/06/mendikbud-singgung-minimnya-pendidikan-agama-di-sekolah>.

⁵ Munif Chatib dan Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas* (Bandung: Kaifa, 2015), 21.

terjadi adalah terganggunya proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang berminat untuk belajar.

Akan tetapi, berbeda bila menerapkan pembelajaran yang menyenangkan atau *joyfull learning*. *Joyfull learning* merupakan suatu sistem proses pembelajaran secara menyenangkan.⁶ *Joyfull learning* menyajikan cara belajar yang asyik, dimana peserta didik diajak belajar sambil bermain, artinya proses pembelajaran dikemas dalam situasi menyenangkan, baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di alam sekitar. Melalui pembelajaran yang menyenangkan diharapkan mampu menciptakan daya minat, kreativitas dari siswa secara sempurna, sehingga menumbuhkan proses pembelajaran yang baik. Untuk itu, patutnya instansi pendidikan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan membuat dimana peserta didik tidak tertekan, bahagia, dan mampu menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu instansi pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran menyenangkan yaitu di Sekolah Menengah Pertama Alam *Banyuwangi Islamic School*. Sekolah ini bertempat di Desa Jenesari Kecamatan Genteng Kulon Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil dari penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan melalui artikel serta berita di televisi terkait dengan objek di Sekolah Menengah Pertama Alam *Banyuwangi Islamic School* atau sering disingkat dengan SMP Alam BIS. Yang mana SMP Alam BIS merupakan sekolah yang berhasil dalam menerapkan pembelajaran yang

⁶ Agus Nurjaman, *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa* (Bandung: Guepedia, t.t), 3.

menyenangkan dan unik. Keberhasilannya dibuktikan dengan seringkali di undang di berbagai acara televisi untuk melakukan seminar dan motivasi serta banyak mendapat penghargaan. Proses pembelajarannya tidak hanya dilaksanakan di dalam ruangan, namun juga di *outdor* dengan menggunakan pembelajaran menggunakan cara belajar yang menyenangkan. Ditambah adanya aspek kebaruaran penelitian di antara penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini penting untuk teliti sebagai wujud revolusi dalam menerapkan metode tersebut pada pembelajaran PAI sehingga peneliti ingin menggali data tersebut. Untuk itu, peneliti merasa sangat tertarik dan menganggap perlu diteliti. Maka peneliti mengangkat judul “Implementasi Metode *Joyfull Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alam *Banyuwangi Islamic School*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI

2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana ilmu pengetahuan tentang implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wacana baru untuk warga sekolah khususnya di SMP Alam BIS dalam mengembangkan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan dapat menjadi pengetahuan yang lebih bermanfaat ke depannya. Dapat menjadikan inspirasi bagi siapa pun yang

bersemangat untuk melanjutkan penelitian yang lebih berkembang dan maju.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian di kemudian hari. Selain itu dapat meningkatkan kualitas pemahamannya terhadap *joyfull learning*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap tafsiran atau arti sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁷ Adapun definisi istilah yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Joyfull Learning*

Joyfull learning berasal dari bahasa Inggris, terdiri dari dua kata *joyfull* artinya menikmati, menyenangkan hati sedangkan *learning* adalah pembelajaran. Secara bahasa menyenangkan adalah menjadikan senang, bersuka hati, menikmati pembelajaran, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan. Pembelajaran yang menyenangkan substansinya bukan hanya mengajak anak untuk bermain saja, tertawa sampai terbahak-bahak melainkan sebuah pembelajaran yang terdapat hubungan erat dengan suasana yang tidak ada tekanan antara pendidik dengan peserta didik. *Joyfull learning* pada dasarnya adalah cara yang digunakan oleh pendidik

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 48.

dalam menciptakan suasana yang membuat siswa lebih dapat menerima materi dalam situasi yang menyenangkan dan tidak ada ketegangan.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat disebut sebagai proses penyampaian materi dengan suatu metode atau cara yang benar dan membuat hati peserta didik bahagia. Istilah menyenangkan yang dimaksud ialah suasana yang menyenangkan dan mengesankan peserta didik dalam proses pembelajaran. Suasana yang menyenangkan dapat menarik perhatian dan minat peserta didik untuk terlibat aktif. Sehingga tujuan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa *joyfull learning* adalah metode pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan, belajar tanpa ada tekanan atau paksaan yang dapat menarik minat peserta didik untuk antusias belajar aktif sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan muridnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran, pengetahuan, bimbingan yang diberikan terkait dengan ajaran agama Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah pengajaran, pembelajaran yang berisi tentang bimbingan, pengetahuan, tata cara ibadah yang dilakukan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan mengandung tentang penjabaran dari alur pembahasan skripsi, bermula pada bab pendahuluan sampai bab penutup.⁸ Adapun isi susunan dari sistematikan pembahasan, yang terbagi menjadi empat bab yaitu:

Bab satu, berisi pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi dari pada bab ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum terhadap pembahasan yang ditulis dalam skripsi.

Bab dua, berisi kajian pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu serta kajian teori yang menyangkut tentang penelitian yang hendak diteliti. Fungsi dari bab ini sebagai susunan penjabaran maupun uraian maksud dan tujuan sesuai dengan penjelasan.

Bab tiga, berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis, berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan serta temuan. Fungsi dari bab ini yakni sebagai analisa dan perancangan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman*, 93.

Bab lima, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Bab lima merupakan bab terakhir dari skripsi, dan berfungsi untuk mendapatkan gambaran umum dari hasil penelitian yang disebut dengan kesimpulan. Dengan adanya hasil kesimpulan penelitian, mampu membantu memberikan saran yang membangun terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji adanya keterkaitan peneliti yang telah dilakukan, di samping itu untuk menghindari adanya tuduhan plagiat meskipun hal tersebut terjadi hanya karna faktor kebetulan saja. Adapun beberapa kajian studi yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak dikembangkan, yakni:

1. Fajar Arif Wijaya Latief, 2015. (Universitas Negeri Yogyakarta):
“Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbantu Dengan Humor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Pada Kelas XI IPS 3 Di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015”

Adapun fokus penelitian atau rumusan masalah pada judul tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *joyfull learning* berbantu dengan humor dalam meningkatkan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun?
- b. Apakah penerapan strategi pembelajaran *joyfull learning* berbantu dengan humor dapat meningkatkan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun?

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Arif Wijaya Latief menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes prestasi belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun bahwa pelaksanaan humor digunakan dalam pembelajaran ketika pembukaan pembelajaran di jeda dengan materi dan di penutupan materi, sedangkan prestasi belajar Akuntansi secara umum mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Vera Etika Khoiriati, 2013. (Universitas Negeri Semarang) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Joyfull Learning Berbantu Model Smart-Interaktif Pada Hasil Belajar Materi Gerak Lurus”. Adapun fokus atau rumusan masalah pada judul tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *joyfull learning* berbantuan modul SMART-interaktif terhadap hasil belajar gerak lurus di SMP Negeri 3 Ungaran?
 - b. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *joyfull learning* berbantuan modul SMART-interaktif pada hasil belajar gerak lurus di SMP Negeri 3 Ungaran?

Adapun Metode penelitian yang dilakukan oleh Vera Etika Khoiriati adalah menggunakan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, melalui tes, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut bahwa ada terdapat pengaruh penerapan model

pembelajaran *joyfull learning* berbantuan modul SMART-interaktif pada hasil belajar gerak lurus.

3. Nur Fitriana, 2016. (UIN Alauddin Makasar): “Pengaruh Penerapan Metode Fun Learning Terhadap Minat Belajar Ipa Bagi Siswa Kelas V Di MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa”. Adapun fokus penelitian atau rumusan masalah yang dilakukan oleh judul tersebut
 - a. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *fun learning* pada siswa kelas V di MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa?
 - b. Bagaimana minat belajar siswa kelas V di MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode pembelajaran *fun learning*?
 - c. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *fun learning* pada siswa kelas V di MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa?

Adapun metode yang digunakan oleh Nur Fitriana yakni menggunakan penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif dengan melakukan pengumpulan data melalui perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Sedangkan hasil dari penelitian tersebut yaitu melalui penggunaan metode *fun learning* dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas V di MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Wijaya Latief (2015)	<i>Strategi Pembelajaran Joyfull Learning Berbantu Dengan Humor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Pada Kelas XI IPS 3 Di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015</i>	membahas tentang pembelajaran <i>joyfull learning</i>	a. memfokuskan dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada prestasi belajar akutansi b. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tindakan kelas
2	Vera Etika Khoiriati (2013)	<i>Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Joyfull Learning Berbantu Model Smart-Interaktif Pada Hasil Belajar Materi Gerak Lurus</i>	sama-sama membahas tentang <i>joyfull learning</i>	a. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan hasil belajar dengan bantuan model Smart-Interaktif. b. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3	Nur Fitriana (2016)	<i>Pengaruh Penerapan Metode Fun Learning</i>	a. sama-sama membahas tentang pembelajaran	a. penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian

1	2	3	4	5
		<i>Terhadap Minat Belajar Ipa Bagi Siswa Kelas V Di MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa</i>	yang menyenangkan, hanya berbeda istilah saja namun substansinya sama. b. sama-sama memfokuskan pada minat pembelajaran	tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan b. jenis penelitian kualitatif c. Lokasi dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu di MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa, sedangkan pada penelitian ini di SMP Alam Banyuwangi.

Dari ketiga penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa sama-sama mengkaji tentang pembelajaran yang menyenangkan, akan tetapi yang membedakan terletak pada objek, variabel, serta metode penelitiannya. Sedangkan pada penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif di jenjang SMP yang ada di Banyuwangi terkait dengan implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alam *Banyuwangi Islamic School*.

B. Kajian Teori

Berikut adalah kajian teori yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Metode *Joyfull Learning*

Di zaman modern saat ini banyak pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai metode dan tekniknya. Namun tidak

banyak dari pendidik memahami dan mengaplikasikannya ke dalam proses pembelajaran, akibatnya banyak dari peserta didik yang jenuh belajar di kelas. Dampak dari kejenuhan ini peserta didik tidak semangat belajar atau kurang berminat belajar, sehingga menghambat tujuan pembelajaran. Misalnya timbul rasa malas untuk belajar, ilmu yang disampaikan oleh pendidik tidak diserap baik oleh peserta didik, proses pembelajaran tidak kondusif dan lain sebagainya. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut ialah menggunakan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Pembelajaran menyenangkan bukan berarti mengharuskan peserta didik untuk tertawa terbahak-bahak, bersenang-senang, bermain-main terus.

Akan tetapi, pembelajaran yang menyenangkan terdapat daya tarik yang kuat antara pendidik dan peserta didik dalam keadaan atau suasana yang tidak ada paksaan di dalamnya. Radno Harsanto menyebutkan bahwa “menyenangkan adalah menjadikan senang, membuat bersuka hati, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati, merasa puas dan sebagainya. Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan jika peserta didik yang aktif di dalamnya.”⁹

Menurut Saifuddin menyatakan bahwa “*joyfull learning* pada hakikatnya merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk peserta didik supaya menerima dengan baik materi yang disampaikan sehingga

⁹ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 20.

menciptakan proses pembelajaran yang tanpa ada tekanan, ketegangan dan kebosanan serta tidak terbatas oleh ruang kelas saja.”¹⁰

Lingkungan belajar yang baik ialah lingkungan yang menimbulkan tantangan, dorongan bagi peserta didik untuk belajar tanpa paksaan. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan suasana senang, mengesankan dan minat peserta didik untuk aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Disamping itu pendidik harus ada usaha keras untuk mencapai kemaksimalan pembelajaran. Dengan mendesain materi pembelajaran yang mengedepankan peserta didik untuk terlibat aktif, misalnya membuat *game*, *team quiz*, *role playing* dan sebagainya.

Namun proses pembelajaran tersebut tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, akan tetapi juga di luar kelas. Sehingga peserta didik mampu untuk berfikir, bereksplorasi, kreatif, dan memiliki yang mandiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa *joyfull learning* adalah metode pembelajaran dengan penuh kegembiraan, menarik, tanpa memberikan paksaan untuk belajar pada peserta didik dan mendorong untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis. Sehingga pada akhirnya proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang diinginkan.

a. Metode Pembelajaran

Menurut Djamaluddin dan Abdullah di dalam bukunya Darmadi bahwa “metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos*

¹⁰ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 111.

jalan. Metode adalah suatu jalan yang perlu dilalui untuk menggapai tujuan.”¹¹

Metode merupakan cara yang sudah direncanakan dan disiapkan secara matang dalam mencapai keinginan yang diharapkan. Menurut Slameto dalam bukunya Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati bahwa “metode mengajar merupakan cara yang dilalui dalam mengajar, artinya metode pembelajaran ialah cara yang diimplementasikan yang sebelumnya sudah direncanakan dan disusun dengan maksimal.”¹² Implementasi metode pembelajaran tertentu misalnya simulasi, permainan dapat memotivasi peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa terpaksa. Untuk itu, dalam proses penerapan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan usia peserta didiknya juga, bila semakin dewasa usia maka berpengaruh juga pada pilihan metode belajar yang bertambah abstrak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dengan persiapan dan rencana yang telah tersusun demi mewujudkan pembelajaran yang maksimal.

1) Tujuan Metode Pembelajaran

Adapun tujuan dari metode pembelajaran menurut Halid Hanafi sebagai berikut:

¹¹ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 175.

¹² Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 10.

- a) Untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap kepribadian yang baik.
- b) Untuk membiasakan belajar memahami, berpikir sehat, rajin dan mengajukan ide atau pendapat.
- c) Memudahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- d) Menghemat waktu, tenaga yang digunakan dalam menyampaikan materi
- e) Menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan semangat dan keaktifan di kelas.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menyampaikan materi dan peserta didik dalam memahami pembelajaran demi mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Macam-macam Metode Pembelajaran

a) Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah peragaan atau penampilan terhadap proses peristiwa. Menurut Rusminiati dalam bukunya Darmadi metode demonstrasi adalah “pertunjukkan tentang proses suatu kejadian.”¹⁴ Sedangkan menurut M. Subana dan Sunarti yang dikutip di dalam bukunya Hanafi mengemukakan bahwa “metode demonstrasi adalah cara mengajar guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses yang dapat dilihat, diamati, didengar, diraba dan dirasakan oleh peserta didik.”¹⁵

¹³ Halid Hanafi, La Adu, Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), 123.

¹⁴ Darmadi, *Pengembangan*, 184.

¹⁵ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 229.

Selain itu, menurut Syaiful dalam bukunya Darmadi “metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa dengan penampilan tingkah laku yang dicontohkan supaya dapat dilihat dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.”¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran dengan mempraktikkan suatu kejadian peristiwa untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran atau memperoleh jawaban melalui pengamatan.

b) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang melibatkan pendidik untuk berperan aktif di dalam kelas. Sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan oleh pendidik. Namun pada umumnya bila pendidik berlebihan dalam menyampaikan materi, maka peserta didik akan jenuh dan tidak memperhatikan materi pembelajaran. Untuk itu sebaiknya pendidik dapat mengatur porsi bicara dalam menyampaikan materi.

c) Metode Tanya Jawab

Dalam proses belajar dan mengajar dibutuhkan adanya pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil

¹⁶ Darmadi, *Pengembangan*, 184.

ketika mampu menciptakan keadaan aktif di kelas. Menurut Bukhari Umar bahwa “metode tanya jawab dapat diartikan sebagai cara penyampaian yang dilakukan saat pelajaran dengan cara pendidikan mengajukan pertanyaan dan peserta didiknya yang menjawab.”¹⁷

Metode tanya jawab merupakan metode yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, dimana adanya dialog atau percakapan antara pendidik dan peserta didik. Dimana antara keduanya ada yang bertanya dan menjawab dari pertanyaan.

d) Metode Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan atau aktivitas beberapa kelompok peserta didik, dimana mereka saling tukar informasi ataupun pendapat tentang sebuah permasalahan atau topik. Dalam menerapkan metode diskusi, maka guru harus menyajikan suatu topik permasalahan untuk dibahas dan dipecahkan bersama antar kelompok. Dengan menerapkan metode diskusi dapat membantu mengembangkan kompetensi berpikir kritis pada peserta didik.

e) Metode Latihan (*Drill*)

Menurut Darmadi mengungkapkan bahwa “metode latihan merupakan suatu cara mengajar dengan

¹⁷ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2016), 127.

menginternalisasikan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan untuk siap untuk melatih mental dan keterampilan dari potensi fisik peserta didik.”¹⁸

Sebab metode latihan ini berhubungan dengan fisik beserta kecakapan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dewasa ini peran guru bertindak sebagai fasilitator untuk peserta didik dan membimbing berjalannya pembelajaran. Disamping itu pendidik harus memperhatikan peserta didik dengan memberikan motivasi atau dorongan minat untuk mewujudkan kemampuan diri.

f) Metode Penugasan

Menurut Sudirman yang dirujuk di dalam bukunya Darmadi mengungkapkan bahwa “metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan posisi pendidik memberikan tugas tertentu supaya ada kegiatan belajar pada peserta didik.”¹⁹

Penerapan metode penugasan atau resitasi ini ialah untuk proses mematangkan penyampaian tujuan pembelajaran. Dengan memberikan tugas sama halnya dengan mempraktikkan hasil dari pemahaman peserta didik yang di dapat dari pendidik ketika mengajar

¹⁸ Darmadi, *Pengembangan*, 192.

¹⁹ Darmadi, 93.

g) Metode Kerja Kelompok

Menurut Darmadi mengungkapkan bahwa “metode kerja kelompok memiliki esensi dalam membentuk kedewasaan dan menambah potensi peserta didik dalam menguasai materi yang sedang dibahas secara bersama.”²⁰

Dalam pelaksanaannya metode ini dilakukan secara berkelompok lebih kurang 5 orang dengan variasi dengan tanya jawab dan diskusi. Metode kerja kelompok merupakan metode yang digunakan oleh pendidik dalam wujud menciptakan keadaan belajar bersama-sama. Dengan metode kerja kelompok dapat melatih peserta didik untuk berfikir dan bekerja sama antar satu kelompok sehingga mereka mendapatkan pengetahuan lebih dibandingkan bila mendapatkan pengetahuan secara mandiri.

b. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari pihak sekolah, akan tetapi juga semua pihak. Semua pihak yang dimaksud ialah lingkungan, sekolah dan keluarga, konsep ini diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara yang dirujuk di dalam bukunya Kusni Insih dkk bahwa “yang disebut dengan tripusat pendidikan Tripusat Pendidikan diantaranya yaitu pendidikan di lembaga sekolah, pendidikan di

²⁰ Darmadi, 184.

masyarakat dan pendidikan di keluarga.”²¹ Untuk itu dibutuhkan kerja sama antar ketiganya. Keluarga juga dapat membantu mendidik dan memotivasi anak untuk semangat dalam belajar. Sehingga memudahkan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, yang paling penting adalah sebenarnya peserta didik dapat menikmati proses pembelajarannya, merasa tidak terbebani, dapat aktif dan menyenangkan baik bagi siswanya guru maupun guru. Disamping itu dalam membantu kendala kesulitan mengajar, pendidik dapat menerapkan PAIKEM.²² Penerapan PAIKEM ini dilatar belakangi oleh kondisi peserta didik yang malas dan bosan ketikan pembelajaran, yang mana pada umumnya siswa hanya duduk diam mendengarkan guru menyampaikan materi.

Konsep dari PAIKEM bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student center learning*) dan pembelajaran harus menciptakan kondisi yang menyenangkan. Menurut Rusman mengungkapkan bahwa “tujuan dari konsep ini adalah supaya termotivasi untuk belajar dengan kesadarannya, tanpa ada paksaan maupun merasa terbebani.”²³

Aspek terpenting dalam konsep ini adalah supaya anak dapat termotivasi dalam belajar, sehingga dapat mengeksplorasi, kreasi, dan bereksperimen dalam pembelajaran. Tujuan PAIKEM adalah supaya terdapat adanya perubahan berpikir di bidang pendidikan, seperti yang

²¹ Kusni Ingsih, dkk, *Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 44.

²² Ikhwan Sapto Darmono, “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran PAIKEM Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Bagi Guru Kelas Di SD Negeri Pucangan 03 Kec. Kartasura tahun Pelajaran 2016/2017,” *Konvergensi* 6, no. 29 (Juli, 2019): 30.

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 321.

dirancang oleh Depdiknas (Departemen pendidikan nasional) yaitu pendidikan di Indonesia harus berevolusi dari *schooling* menjadi *learning*, *instructive* menjadi *facilitative*, *government role* menjadi *community role* dan *centralistic* menjadi *desentralistic*. Artinya Pendidikan Indonesia harus berevolusi dari sekolah menjadi pembelajaran, intruksi menjadi fasilitator, peran pemerintah menjadi peran komunitas dan sentralistik menjadi desentralistik.

PAIKEM kependekan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Berikut adalah penjelasannya:

1) Pembelajaran Aktif

Dalam proses pembelajaran yang baik yakni melibatkan siswa di dalamnya secara optimal. Pembelajaran aktif menekankan siswa dalam keterlibatan aktivitas pembelajaran, bukan guru yang dominan menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran akan bermakna bila siswa aktif dengan diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi, seperti menyampaikan argumen, kritikan dan lain sebagainya. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator, sehingga diharapkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mencurahkan potensinya.

Pembelajaran yang aktif di kelas lebih menekankan siswa dalam aktivitas belajar, mulai dari mencari informasi dan

pengetahuan untuk dibahas dalam proses pembelajaran.²⁴ Pola pembelajaran aktif ini ditunjukkan dengan adanya interaksi aktif antara peserta didik dengan pendidik. Sehingga diharapkan meningkatnya kompetensi dan pemahaman.

Adapun manfaat siswa aktif di kelas, yakni dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, dapat menganalisis, hingga menilai terhadap berbagai aktivitas belajar dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran aktif di kelas peran guru sebagai fasilitator, yakni bertugas memberikan arahan, bimbingan, dan mengatur jalannya proses pembelajaran kepada siswa.

2) Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran, hal ini dilakukan supaya adanya sesuatu yang terbaharukan. Pembelajaran inovatif lebih bersifat student centered.²⁵ Yaitu pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan bagi peserta didik secara mandiri untuk belajar dan dimediasi oleh teman sekelasnya. Pembelajaran inovatif berlandaskan pada pemikiran yang membangun, membentuk kembali atau mentransformasi informasi yang baru. Diharapkan dengan adanya pembelajaran secara inovatif dalam memajukan proses pembelajaran atau bertransformasi terhadap sesuatu yang baru.

²⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 8.

²⁵ Darmadi, *Pengembangan Model*, 92.

3) Pembelajaran Kreatif

Untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa untuk belajar yakni dengan menerapkan pembelajaran yang kreatif. Caranya dengan menerapkan variasi metode dan strategi yang tepat dengan materi dan kondisi peserta didik. Misalnya kerja kelompok, bermain peran dan pemecahan masalah. Dengan menerapkan pembelajaran yang kreatif dapat memicu kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan potensi berpikir.

4) Pembelajaran Efektif

Memanfaatkan minat kemampuan dan kesiapan menerima pembelajaran akan mampu mencapai pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif artinya pendidik dapat menghadirkan kompetensi-kompetensi efektif dalam pembelajaran. Indikator pembelajaran dikatakan efektif yaitu pertama, adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, sebab dilaksanakannya pembelajaran adalah supaya peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Kedua, indikasi metode pembelajaran itu dikatakan efektif bila mampu membuat peserta didik merasa tertantang dalam belajar, misalnya ketika diberikan suatu permasalahan kemudian mereka mencoba memikirkan pemecahan masalah tersebut.

Selain itu mereka berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa diperintahkan oleh pendidik. Ketiga, mampu membangun rasa penasaran atau keingin tahuan peserta didik terhadap pembelajaran. Hal ini merupakan indikasi dari ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran.²⁶

Perasaan tersebut dapat menciptakan motivasi belajar baik dari instrinsik maupun ekstrinsik. Keempat, menumbuhkan kondisi aktif di kelas, pembelajaran yang aktif terutama pada *student center* berdampak positif untuk jangka panjang, pembelajaran yang efektif mampu mewujudkan rangsangan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar baik berupa mental, fisik maupun psikis. Kelima, menumbuh kembangkan dalam mencapai kreativitas pada peserta didik.

Metode pembelajaran yang efektif mampu membuat peserta didik berlatih berpikir pada tingkat tinggi (*high order thinking*) dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Keenam, guru tidak kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran, pendidik harus dapat menyesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Karena pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan metodenya harus dipilih dengan tepat. Sehingga dapat menguntungkan sesama pihak, baik dari peserta didik maupun pendidik. Pembelajaran yang efektif tercipta atas dasar

²⁶ Mariyaningsih dan Hidayati, *Bukan*, 12.

perencanaan, strategi dan metode yang baik serta pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran.²⁷ Untuk itu dibutuhkan perencanaan yang matang demi terwujudnya pembelajaran yang efektif.

5) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses penyampaian bahan ajar melalui metode pembelajaran yang menghadirkan suasana yang membuat hati peserta didik senang.²⁸ Belajar tanpa ada tekanan dari siapapun, mereka dapat menikmati proses pembelajaran dengan hati yang gembira tidak kaku dan tidak tertekanan.

Dengan menggunakan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) peserta didik muncul keinginan dalam belajar. Keinginan belajar muncul dari peserta didik ketika mereka tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketertarikan pada suatu pembelajaran dipicu oleh ketepatan peserta didik dalam mengajar mulai dari metode nya, media, situasi kondisi belajar dan lain sebagainya. Adapun ciri umum yang menonjol pada peserta didik ketika ada keinginan untuk belajar, yaitu sebagai berikut:

²⁷ Putri kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa : Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Belajar* (Malang: UB Press, 2018), 51.

²⁸ Saifuddin, *Pengelolaan*, 111.

1) Keaktifan di Kelas

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.²⁹ Siswa dikatakan memiliki keaktifan di kelas bila mendapati perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau teman yang lain, dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan, senang bila diberi tugas oleh guru.

2) Timbul Rasa Suka

Peserta didik dianggap minat dalam belajar jika ditemui rasa suka atau ketertaikan terhadap pembelajaran. Sehingga dapat mendorong peserta didik dapat menguasai wawasan dan pengalaman yang diperlihatkan melalui partisipasi dan keaktifan di kelas. Pada akhirnya, akan menciptakan rasa senang, kepuasan saat belajar.

3) Perubahan tingkah laku

Peserta didik yang memiliki minat untuk belajar, *output* nya adalah dapat memahami pembelajaran diikuti dengan adanya perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang selaras dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran. Perubahan tingkah laku merupakan suatu hasil seseorang dalam belajar sebagai wujud dari pengalaman dan

²⁹ Eko Heri Setyaningsih, "Peningkatan aktivitas Belajar dan keterampilan menulis bahasa indonesia kompetensi menulis pengalaman pribadi melalui media benda kenangan bagi siswa VII A SMP Murni 1 Surakarta Semester 1 tahun 2016/2017," *Konvergensi* 5, no. 24 (April, 2018): 46.

interaksi dengan lingkungan yang melibatkan aspek kognitif.³⁰ pembelajaran, serta dorongan keluarga. Jenis ini ada hubungan dengan tema pelajaran yang disampaikan.

2. Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

a. Sistem Pembelajaran PAI

Proses adanya pembelajaran PAI ini sebagai wujud dakwah demi mewujudkan pemahaman dan kesadaran peserta didik dalam mencari ridha Allah SWT. Pembelajaran PAI harus dilaksanakan secara utuh dan kuat demi memperoleh tujuan secara optimal. Menurut Lorens Bagus yang dirujuk di dalam bukunya Rifki Amin bahwa “kata sistem berasal dari bahasa Inggris yaitu *system* dan bahasa Yunani *systema* yang tersusun dari dua kata yaitu *syn* yang artinya dengan dan *istanai* berarti menempatkan.”³¹

Kata sistem juga dapat digunakan dalam ranah pendidikan, misalnya ialah sistem pendidikan nasional yaitu keseluruhan komponen yang berpadu dalam meraih tujuan yang diinginkan. Berdasarkan dari asal kata diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari beberapa hal yang digabungkan pada satu kesatuan yang saling berhubungan atau keterkaitan. Dengan adanya sistem pendidikan akan membentuk pencapaian keberhasilan belajar,

³⁰ Dwi Sosilowati, “Meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika tentang hitung penjumlahan pecahan berbeda penyebut melalui pendekatan realistic mathematic Education (RME) siswa kelas V Semester 1 SDN Banyuanyar 1 No 109 Surakarta,” *Konvergensi* 6, no. 27 (April, 2018): 10.

³¹ Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 33.

namun juga harus ada kinerja yang saling mendukung sesama komponen dari pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar disertai usaha berpikir seseorang yang dilakukan bersama secara aktif. Proses pembelajaran tidak harus dilaksanakan di dalam ruangan yang hanya terbatas dinding dan ukuran, melainkan bisa dilaksanakan di ruang terbuka. Menurut Oemar Malik yang dirujuk di dalam bukunya Rifki Amin sistem pembelajaran bahwa “suatau kombinasi yang terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan dan prosedur-prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.”³²

Pada hakikatnya sistem pembelajaran sebenarnya sudah tersirat pada istilah pembelajaran yang secara otomatis sudah terdapat sistem pada pelaksanaannya. Hal ini terbukti pada penampakan pada pembelajaran yang terdapat komponen penyusun seperti pendidik, peserta didik, media pembelajaran, dan komponen penting yang lain. Selanjutnya, arti pembelajaran PAI memiliki arti bahwa sebuah kajian ilmu yang berisi materi ajar, bertujuan supaya peserta didik mampu dalam penerapan nilai-nilai islam. Dalam materi ajar tersebut berisi tentang aplikasi nilai ibadah, humanisme, keselamatan, nilai cinta tanah air, nilai semangat dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran pendidikan agama Islam tatanan komponen yang sudah tertata dan saling menghubungkan yang berisi tentang nilai-nilai

³² Amin, 36.

penting dalam kehidupan yang memuat nilai agama Islam yang digunakan sebagai pedoman hidup sampai akhirat. Adapun tujuan dan faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran PAI sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan agam Islam adalah untuk menumbuh-
tingkatkan keimanan melalui bimbingan, pengetahuan,
penghayatan serta pengamalan yang diperoleh dari materi PAI.
Sedangkan menurut UUD No. 20 tahun 2003 yang ditulis dalam
bukunya Abdul Majid bahwa “pendidikan nasional bertujuan
untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi
manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha
Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan
menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung
jawab.”³³

Dengan pembelajaran PAI di sekolah mewujudkan
peserta didik yang berpengetahuan, dengan perilaku yang mulia,
dapat menghayati dan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam.

2) Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran PAI

Sebelum melaksanakan pembelajaran, harus diawali
dengan perencanaan. Subtansi dari adanya perencanaan adalah
supaya proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan

³³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2014), 17.

terarah. Namun dalam melaksanakan perencanaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran PAI. Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas dari pada sistem pembelajaran PAI yaitu:

a) Murid atau Peserta Didik

Dalam menentukan metode yang hendak digunakan, pendidik harus memperhatikan kesesuaian tingkat jenjang peserta didik.³⁴ Menurut Doni Juni Priansa bahwa “peserta didik adalah individu yang mengalami perkembangan.”³⁵

Masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Misalnya kemampuan berpikir dan berperilaku. Di samping itu setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, jenis kelamin, dan postur tubuh yang berbeda. Sebab aspek fisik selalu menjadi perbedaan dan persamaan pada masing-masing peserta didik. Itu semua dapat mempengaruhi aspek intelektual maupun psikologis peserta didik dalam merespon rangsangan yang diberikan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut dapat mempengaruhi pendidik dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Dengan demikian pendidik sebaiknya harus menyesuaikan karakter dan keadaan peserta didik dalam memilih metode

³⁴ Darmadi, 185.

³⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 23.

pembelajaran. Dengan tujuan supaya menciptakan lingkungan belajar yang aktif serta kreatif dalam jangka waktu yang lama sebagai wujud dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b) Guru atau Pendidik

Secara umum peran guru adalah sebagai pendidik bagi peserta didik, fungsinya adalah untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan.³⁶ Demi mewujudkan tujuan pendidikan, seorang guru berperan penting di dalamnya, seperti sebagai pengajar, pendidik, dan sebagainya.³⁷

Bila dirincikan peran guru amatlah banyak, seperti yang diungkapkan oleh Pullias dan Young, Manan, serta Yelon dan Weinstein yang dirujuk oleh E. Mulyasa dalam bukunya bahwa dapat diidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru. Peran tersebut yaitu:

Guru itu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, sebagai teladan bagi peserta didik, pribadi yang dapat dicontoh, sebagai peneliti, sebagai pendorong kreativitas dalam pembelajaran, sebagai pembangkit tendangan, pekerja rutih, pemindah kemah, pembawa cerita, sebagai aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator. Dengan peran yang begitu banyak.

³⁶ Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 90.

³⁷ Hidayatul Jannah dan Muhamad Ramli, "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada SMAN 1 Pelaihari," *Al-Falah* 17, no. 31 (Maret 2017): 59.

Seorang guru memiliki andil yang begitu besar terhadap kesuksesan pembelajaran.”³⁸

Menurut Turney yang dirujuk di dalam bukunya

Mulyasa mengungkapkan bahwa:

Dalam proses mengajar dibutuhkan delapan keterampilan yang berperan dalam menentukan kualitas pembelajarannya. Yakni keterampilan dalam bertanya, memberikan penguatan kepada peserta didik, menciptakan variasi atau inovasi pembelajaran, menjelaskan materi, membuka dan menutup pelajaran, dan membimbing jalannya diskusi baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.³⁹

Setiap guru memiliki kompetensi yang tidak sama satu sama lain, untuk itu guru harus mampu menciptakan dan mengajarkan pembelajaran yang kreatif. Kompetensi pada pendidik atau guru diakui berdasarkan dari latar pendidikan

Ditambah bila belum memiliki pengalaman mengajar, namun ada juga yang tepat memilih akan tetapi labilnya kepribadian pendidik dapat menjadi kendala saat mengajar.

c) Tujuan Pembelajaran yang Hendak Dicapai

Menurut Darmadi menyampaikan bahwa “pada setiap pelaksanaan pembelajaran tentu ada tujuan dari pembelajaran yang dicapai.”⁴⁰ Adanya proses pembelajaran bertujuan supaya peserta didik dapat mendapatkan pengalaman belajar dan dapat memperbaiki perilaku peserta didik. Pembelajaran

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), 37.

³⁹ Mulyasa, 39.

⁴⁰ Darmadi, *Pengembangan*, 178.

dikatakan sukses bila adanya perubahan tingkah laku peserta didik dan paradigma peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan.

d) Faktor Materi Pembelajaran

Menurut Andi Prastowo mengungkapkan bahwa “materi pelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.”⁴¹ Pada setiap materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman dan kerumitan yang berbeda. Artinya, materi pembelajaran tatarannya ada yang dangkal, sedang maupun sulit. Disamping itu pada setiap mata pelajaran terkandung berbagai macam indikator karakteristik yang berbeda bahkan di dalam setiap satu materi sekalipun.

Misalnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi bab thoharoh tata cara wudhu yang benar, lebih tepatnya pendidik menggunakan metode demonstrasi untuk memahami peserta didik. Berbeda dengan bila hanya menyampaikan tujuan dari thoharoh, maka pendidik bisa menggunakan metode tanya jawab atau ceramah. Untuk itu, pemilihan metode pembelajaran secara efektif mampu mengatasi kesulitan suatu materi pembelajaran.

⁴¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

e) Situasi Belajar Mengajar

Pada setiap proses pembelajaran, memiliki situasi yang berbeda-beda. Dan setiap peserta didik memiliki karakteristik yang tidak sama, untuk itu pendidik harusnya mengenal karakteristik pada setiap peserta didik beserta teori-teori belajar. Sebagai contoh, menurut Nining dan Mistina menyatakan bahwa “dalam satu kelas terdapat peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan audio maka cara yang efektif ialah memutarakan sebuah video pembelajaran.”⁴² Jadi, karakteristik peserta didik dan situasi pada saat pembelajaran dapat mempengaruhi sistem pembelajaran.

f) Fasilitas Belajar Mengajar

Pembelajaran akan mudah disampaikan dan diterima oleh peserta didik salah satunya melalui adanya fasilitas saat mengajar. Fasilitas adalah alat untuk memudahkan proses pembelajaran. Untuk itu, sekolah harus mengupayakan penyediaan fasilitas belajar demi memudahkan penerimaan materi pembelajaran. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang standar yang diinginkan, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran. Pendidik yang berkompeten mampu

⁴² Mariyaningsih dan Hidayati, *Bukan*, 16.

menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Meskipun minimnya ketersediaan fasilitas pada proses pembelajaran, pendidik yang berkompeten tidak terbebani oleh masalah tersebut saat mengajar. Fasilitas merupakan hal yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode saat pembelajaran. Jadi, lengkap tidaknya fasilitas belajar saat mengajar dapat mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Dengan demikian pendidik harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah.

g) Faktor Alokasi Waktu Pembelajaran

Menurut M. Agus Martawijaya secara umum bahwa “dalam melakukan pembelajaran, terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.”⁴³

Rancangan belajar yang baik ialah dengan penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci supaya pembelajaran dapat berjalan optimal. Ketersediaan waktu dapat mempengaruhi metode pembelajaran, dimana dalam kegiatan pembelajaran ada pembukaan, inti dan penutup yang disusun secara sistematis.

⁴³ M. Agus Martawijaya, *Model Pembelajaran n Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar* (Makasar:Cv. Masagena, 2016), 26.

Hal demikian dapat mempengaruhi alokasi waktu yang ditetapkan dalam pembelajaran. Untuk itu, pendidik harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah ditentukan supaya dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

b. Komponen Sistem Pembelajaran PAI

Komponen sistem pembelajaran menjadi unsur yang penting dalam sistem pembelajaran, yang memuat bagian-bagian penting yaitu tujuan, materi, media dan evaluasi.⁴⁴ Yang mana keempatnya saling berkaitan satu sama lain untuk mewujudkan keberhasilan dari pada proses pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Oleh sebab itu di pembahasan sebelumnya mengenai pembelajaran PAI harus terdapat unsur nilai ajaran agama Islam pada setiap komponennya supaya tidak keluar dari substansi ajaran Islam. Walaupun demikian, pendidik harus tetap menerapkan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum yang sudah terumuskan secara kreatif. Adapun penjelasan dari keempat komponen tersebut yakni sebagai berikut:

1) Tujuan

Dalam setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang sudah dirumuskan, hal ini diformulasikan supaya ada yang diraih dalam kegiatan belajar. Menurut Mager yang dirujuk di

⁴⁴ Amin, 46.

dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa "tujuan pembelajaran disebut juga dengan tujuan instruksional yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi."⁴⁵

Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kemampuan yang ditargetkan atau di capai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Adapun jenis dari tujuan pembelajaran, yakni tujuan secara umum dan khusus. Tujuan pembelajaran secara umum yaitu menciptakan perilaku yang belum operasional sehingga belum dapat diamati pada waktu proses pembelajaran. Sedangkan tujuan secara khusus yakni perilaku yang dapat diamati dan diuji keberhasilan setelah proses pembelajaran berlangsung.

2) Materi

Materi atau bahan ajar adalah semua wujud bahan yang digunakan dalam proses belajar antar guru dengan siswa. Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Materi pembelajaran menjadi komponen yang sangat pokok dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran menjadi inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered teaching* yang dikutip dalam bukunya Andi Prastowo bahwa "keberhasilan dari proses pembelajaran terlihat

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 125.

dari seberapa banyak siswa menguasai materi pembelajaran.”⁴⁶

Bahan ajar yang diajarkan di sekolah umum hanya materi tentang ajaran Islam secara global saja dan hanya disebut dengan mata pelajaran PAI, sedangkan di madrasah lebih kompleks lagi yakni ada al-Quran hadist, aqidah akhlaq, fiqih, SKI, bahasa Arab. Dengan adanya materi ajar peserta didik dapat mempelajari kemampuan secara terstruktur dan sistematis, supaya dapat menguasai seluruh kompetensi secara terpadu di sekolah.

3) Media

Menurut Heinich yang dikutip di dalam bukunya Cepy Riyana “bahwa media merupakan alat saluran komunikasi.”⁴⁷

Sedangkan secara harfiah yaitu perantara pesan dengan antar sumber. Sedangkan dalam pembelajaran, media digunakan untuk menyampaikan informasi, materi ajar antar guru dan siswa. Media dibagi menjadi dua unsur yakni perangkat keras (*hardware*) seperti peralatannya dan perangkat lunak (*software*) yakni pesan atau *message*. Penggunaan media ditentukan berdasarkan materi ajar tujuannya adalah untuk merelasikan secara sempurna sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Fungsi adanya media ini untuk proses pembelajaran adalah untuk memudahkan menyampaikan

⁴⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), 94.

⁴⁷ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta: t.p, 2012), 10.

pesan pembelajaran, dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, pembelajaran lebih interaktif, dapat mengatur waktu lebih pendek lagi, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Adapun media yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran papan tulis, proyektor, sound system, dan lain sebagainya. Seorang guru juga bisa menggunakan media sederhana seperti memanfaatkan bahan bekas yang sudah tidak digunakan. Disamping itu untuk menciptakan kreatifitas pada peserta didik.

4) Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang mempunyai arti nilai atau *value*. Menurut Suchman yang dikutip oleh Ajat Rukajat dalam bukunya bahwa “evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.”⁴⁸ Sedangkan menurut Sufflebeam yang dikutip oleh Ajat Rukajat dalam bukunya bahwa “evaluasi adalah proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif putusan.”⁴⁹

Sedangkan dalam pembelajaran, evaluasi adalah menentukan nilai atau manfaat pembelajaran melalui penilaian

⁴⁸ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 1.

⁴⁹ Rukajat, *Teknik Evaluasi*, 2.

atau pengukuran sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan. Dalam komponen evaluasi berisikan mengenai keputusan dengan berbagai pertimbangan, misalnya, belum berhasil, bagus, berhasil.⁵⁰

Evaluasi merupakan tujuan yang paling tinggi pada pembelajaran dalam ranah kognitif. Pada komponen ini berisikan tentang kemampuan dalam membuat penilaian terhadap hasil belajar yang disesuaikan dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan hasil dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu keputusan tentang proses hasil belajar, melalui penilaian atau pengukuran sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan demi mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Adapun fungsi dari adanya evaluasi ini adalah sebagai alat guna mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran, untuk mengetahui kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru dan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.⁵¹

⁵⁰ Sanjaya, 127.

⁵¹ Rukajat, *Teknik Evaluasi*, 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lapangan. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Sedangkan untuk jenis pendekatan, peneliti menggunakan jenis pendekatan *narrative research* (penelitian naratif). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pemahaman tentang Implementasi Metode *Joyfull Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam *Banyuwangi Islamic Sschool*,

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Jenesari Kecamatan Genteng Kulon Kabupaten Banyuwangi. Adapun penentuan lokasi penelitian ini dilakukan didasarkan kepada beberapa pertimbangan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian yakni di SMP Alam BIS, diantaranya:

1. Peneliti tertarik dengan metode yang diterapkan di sekolah Alam BIS
2. Terdapat fenomena yang berhubungan dengan judul yang diambil

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian dapat diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan penelitian. Salah satu sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu penentuan sumber data yang di wawancarai yang dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵² Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang dilibatkan adalah:

1. Mukhamad Farid selaku Kepala SMP Alam BIS, karena sebagai informan yang memiliki peranan penting, sebagai pendiri sekolah Alam BIS, sekaligus sebagai penanggung jawab lembaga. Sehingga peneliti mendapatkan data penelitian dengan akurat.
2. Putri Soviyatu Rohmah selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Alam BIS, karena menjadi sumber informan yang mengajar PAI yang menerapkan metode *joyfull learning*.
3. Nanang Eko Prasetyo selaku wali kelas, sebagai sumber pendukung terkait siswa kelas VII.
4. Muhammad Agung Thowafa selaku wali kelas, sebagai sumber pendukung terkait siswa kelas VIII
5. Nike Pebri Arestalia selaku wali kelas, sebagai sumber pendukung terkait siswa kelas IX.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

6. Peserta didik kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 9 orang yang dijadikan sebagai informan. Yang telah direkomendasikan oleh masing-masing wali kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah peninjauan yang dilakukan secara cermat untuk mengumpulkan data terhadap pengamatan secara langsung.⁵³

Pengamatan merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif untuk melengkapi teknik wawancara.⁵⁴ Observasi dilakukan dalam keadaan yang khusus disengaja ataupun tidak disengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap subyek atau obyek yang diamati.⁵⁵

Dalam penelitian ini, observer datang ke tempat penelitian namun juga ikut terlibat dalam kegiatan atau disebut dengan jenis observasi partisipatif moderat. Observasi partisipatif moderat adalah keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan luar, yakni penelitian dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan

⁵³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), 118.

⁵⁴ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 210.

⁵⁵ John W. Creswel, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

namun tidak keseluruhan.⁵⁶ Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS.
- b. Faktor pendukung dan penghambat metode *joyfull learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Alam BIS.

2. Wawancara

Untuk menambah kevalidan data, peneliti menggunakan teknik wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ingin mendapatkan pengetahuan yang mendalam dari responden. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara secara semi terstruktur. Peneliti ingin mengetahui secara pasti tentang informasi yang diperoleh berdasarkan pertanyaan yang tertulis.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono bahwa “dokumentasi merupakan catatan yang telah terjadi, bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya dari seseorang.”⁵⁷ Studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen yang ada untuk memperoleh semua data atau informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data dari pihak sekolah, misalnya seperti meminta data

⁵⁶ Sugiyono, *Metode*, 226.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode*, 240.

yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pendukung dalam hasil penelitian. Memotret maupun memvideo aktivitas yang ada relevansinya dengan penelitian. Untuk itu jelas bahwa metode studi dokumentasi yang dipakai oleh peneliti digunakan sebagai bukti atau pendukung dalam penelitian yang sudah didokumentasikan seperti laporan, arsip, foto, video dan lain sebagainya. Adapun data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Foto dan Video pelaksanaan pembelajaran *joyfull learning*.
- c. Dokumen lain yang relevan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, Adapun menurut Matthew B. Miles, A.M. Huberman, dan J. Saldana yang dikutip oleh Alfi Haris Wanto di dalam jurnalnya yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilahan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasikan dan menstransformasikan data yang mendekati keseluruhan wawancara-dokumen-dokumen dan materi empiris.

Kesimpulannya pada kondensasi data ini, peneliti mendapatkan hasil data tertulis berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan

di lapangan. Kemudian dilakukan pemilahan pada transkrip wawancara dengan maksud supaya mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam melakukan analisis yang lebih mendalam, peneliti membutuhkan penyajian data tujuannya agar peneliti dapat memahami konteks penelitian. Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan informasi yang disimpulkan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing & Verifying Conclusion*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, dan mencatat rincian keteraturan dalam penjelasan serta alur sebab akibat.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan tersebut masih bersifat kurang jelas. Dengan demikian peneliti berupaya menggunakan teori yang sudah teruji hasilnya. Yakni menggunakan komponen dari analisis data berupa Kondensasi data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi & Penarikan Kesimpulan (*Drawing & Verifying Conclusion*).⁵⁸

F. Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian supaya hasilnya dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipertanggung jawabkan perlu diadakan pengecekan

⁵⁸ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Kosep Smart City", *Journal of Publik Sector Innovation*, 2 (November, 2017), 42.

keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan realita di lapangan. Untuk mengetahui keabsahan data kriteria pertama ialah data harus valid, yang kedua reliable dan yang terakhir objektif.⁵⁹

Data yang valid artinya bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kejadian di lapangan. Ada dua macam validitas dalam mengetahui keabsahan data, yakni validitas internal dan validitas eksternal. Untuk menguji suatu data valid atau tidak, maka peneliti dapat menggunakan metode triangulasi data.

Menurut Ulfatin bahwa “triangulasi adalah pengecekan atau memeriksa kembali keabsahan data dengan menggunakan pertama, banyaknya sumber data, yang kedua banyak metode atau teknik pengumpulan untuk konfirmasi data, ketiga banyaknya waktu, keempat banyak penyidik atau disebut dengan investigator.”⁶⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang tidak sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah membandingkan informasi yang berasal dari informan yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti menjabarkan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, perencanaan,

⁵⁹ Sugiyono, *Metode*, 235.

⁶⁰ Ulfatin, *Metode Penelitian*, 278.

pelaksanaan analisis dan penyusunan laporan. Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti harus melakukan perizinan, studi eksplorasi, penyusunan instrumen penelitian serta pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian yang diawali dengan mengajukan judul kepada bapak dosen Shidiq Ardianta, M.Pd. Kemudian membuat latar belakang yang selanjutnya disetorkan kepada Bapak dosen Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd selaku kepala Prodi PAI. Setelah mendapat pengumuman dosen pembimbing, tahap selanjutnya peneliti membuat surat permohonan bimbingan penelitian sekaligus matriks penelitian yang diajukan dan dikonsultasikan kepada bapak dosen Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd selaku dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan. Adapun tahapan pra lapangan peneliti yang akan dilakukan meliputi:

a. Memilih Lapangan Penelitian

Lapangan penelitian yang dijadikan sebagai penelitian bertempat di SMP Alam BIS yang cocok dijadikan sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut menggunakan metode *joyfull learning*. Selain itu peneliti tertarik meneliti pembelajaran di sekolah Alam, dimana tempat belajarnya tidak hanya di kelas, namun berinteraksi langsung dengan alam sekitar.

b. Studi Eksplorasi

Merupakan kunjungan yang dilakukan peneliti tepatnya ke rumah Kepala SMP Alam BIS atau pendiri dari objek yang akan diteliti. Tujuannya ialah untuk berusaha mengenal lebih jauh unsur di dalamnya.

c. Perizinan

Dalam melakukan penelitian di sekolah wajibnya seorang peneliti meminta perizinan terlebih dahulu. Sebab objek penelitian tergolong lembaga pendidikan yang memerlukan surat izin sesuai dengan prosedur.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti mulai memilih informan untuk dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih diantaranya adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI, wali kelas, peserta didik SMP Alam BIS

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan lampu hijau untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informan, langkah selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian yakni daftar pertanyaan untuk wawancara, lembar observasi dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan saat penelitian.

1. Tahap Penelitian Lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan, mengapa memilih penelitian tersebut.
- b. Memasuki lokasi
- c. Mengumpulkan data dan informan yang dibutuhkan oleh peneliti saat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian.

2. Tahap Analisa Data

Data yang telah terkumpul tahap selanjutnya adalah menganalisa data, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan seperti:

- a. Data yang telah terkumpul dianalisis, secara menyeluruh kemudian di deskripsikan dengan teks.
- b. Menyusun data secara berurutan mulai dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan.
- c. Menarik kesimpulan dari penyusunan data yang telah selesai.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

SMP Alam *Banyuwangi Islamic School* atau sering disingkat dengan SMP BIS didirikan pertama kali pada tahun 2003 oleh Mukhamad Farid dan Suyanto Khoirul berlokasi di bekas kafe yang tidak di pakai oleh pemiliknya. Dikenal dengan sekolah bayar sayur karena sekolah tersebut menampung anak-anak tidak mampu, mereka cukup membayar dengan sayur yang dimilikinya di rumah. Asal-usul sekolah ini berawal dari kegelisahan terhadap paradigma yang dianut masyarakat, bahwa sekolah yang baik itu harus mewah, mahal dan serba lengkap. Sehingga menyebabkan anak-anak yang tidak mampu terhalang mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan. Atas inisiatif dari Mukhamad Farid dan Yanto yang bersepakat untuk mendirikan seekolah bermutu tanpa memberatkan peserta didik maupun orang tuanya.⁶¹

Alhasil, mereka dapat mendirikan sekolah Alam dengan mengadopsi program yang ada di sekolah unggulan, namun disesuaikan dengan kondisi di alam. Di sekolah tersebut, para peserta didik tidak menghabiskan waktu dengan belajar di kelas, melainkan di lingkungan terbuka seperti di tepi sungai, tepi kolam namun pada kondisi tertentu mereka dapat belajar di dalam ruangan kelas. Kondisi belajar yang tidak terkungkung di kelas mampu menghadirkan suasana yang tidak membosankan, yang mana pada

⁶¹ SMP Alam BIS, "Gambaran objek penelitian," 9 Januari 2020.

umumnya sekolah belajar hanya di dalam kelas saja. Hal tersebut menyebabkan minimnya minat belajar pada peserta didik terhadap pembelajaran. Dimana peserta didik merasa tertekan mengikuti kegiatan belajar. Untuk itu dibutuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Namun dalam pelaksanaannya tidak semulus yang dibayangkan, banyak lika liku yang dihadapi dalam mewujudkan sekolah bagi anak-anak bangsa tanpa memandang keadaan ekonomi mereka. Misalnya, awal mendirikan sekolah ini banyak pandangan miring dari masyarakat, karena mereka masih memegang erat pemikiran bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mahal. Selain itu juga tidak sedikit masyarakat yang menjuluki sekolah tersebut sebagai sekolah *kebonan*, oleh sebab itu SMP Alam mengadakan sebuah program *camp class* dan siswa diharuskan untuk berasrama di alam dengan menanamkan nilai-nilai IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*).

Kemudian sembari melakukan kegiatan belajar di ruang terbuka, SMP Alam BIS juga mulai membangun sebuah gedung sekolah dengan alasan untuk memenuhi syarat akreditasi pemerintah. Tepatnya pada tahun 2005 sekolah tersebut pindah ke Jl. KH. Imam Bahri Villa Alam Asri Jenesari Genteng yang jaraknya tidak terlalu jauh dari tempat belajar sebelumnya. Dalam proses pembelajaran mereka dianjurkan untuk bercakap menggunakan bahasa Inggris dalam kesehariannya, hal ini diberlakukan untuk semua baik pendidik maupun peserta didiknya. Hal yang menarik dari sekolah alam ini adalah mereka merasakan belajar tanpa tekanan, mampu

berekplorasi dengan alam, selain itu mereka juga diharuskan membuat *mind mapping* dalam proses pembelajaran, dengan begitu mereka mampu menciptakan pemikiran yang kreatif. Selanjutnya di sekolah tersebut juga sering diadakan training Gemah demi mewujudkan jiwa yang *confident* (percaya diri) dan bertanggung jawab, serta masih banyak hal menarik yang lain. Sehingga sekolah tersebut dilirik dan diundang oleh para stasiun TV untuk memberikan motivasi dan inspirasi bagi masyarakat. Dengan proses dan wujud yang cukup baik banyak warga dan masyarakat yang mulai berdatangan untuk mendaftarkan putra putrinya di SMP Alam sampai ke penjuru Asia Tenggara dari negara tetangga seperti Malaysia, Brunei dan Singapura dan lain sebagainya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi demi mendukung penelitian ini. Setelah peneliti mengumpulkan data berdasarkan hasil penelitian yang didapat, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut berdasarkan penelitian. Dari hasil serangkaian penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Metode *Joyfull Learning* Pada Pembelajaran PAI di SMP Alam BIS dengan hasil penelitian sebagai berikut ini:

1. Implementasi Metode *Joyful Learning* Pada Pembelajaran PAI di SMP Alam BIS?

Minat belajar siswa diperoleh dari proses pembelajaran yang mampu mendorong dan menambah keinginannya untuk belajar. Hal yang mendasar dan yang paling utama untuk mengembangkan keinginan belajar siswa adalah melalui sebuah cara atau metode pembelajaran. Metode yang menjadi kunci keberhasilan sebagai daya tarik siswa pada pembelajaran di SMP Alam BIS yakni menggunakan metode yang tepat.⁶² Adapun metode yang digunakan pada proses pembelajaran di SMP Alam BIS, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nanang Eko Prasetyo selaku wali kelas VII bahwa “kalau menurut saya *samalah* dengan sekolah-sekolah lain, cuma yang menjadi pembeda itu kan di Alam ini penerapannya kan sistem terbuka, maksudnya *fun*, pokoknya menyenangkan dapat membuat anak itu bisa senang, pelajarannya bisa diterima dengan baik.”⁶³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa metode yang sering digunakan di kelas tujuh SMP Alam BIS (*samalah*) tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Namun, sisi pembedanya terletak pada konsep dari cara mengajarnya yaitu dengan menggunakan cara belajar yang menyenangkan (*fun*). Kemudian, juga terdapat pada tempat belajar dari peserta didik yang tidak hanya di dalam ruangan,

⁶² Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.

⁶³ Nanang Eko Prasetyo, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 11 Januari 2020.

melainkan berubah-ubah mengikuti kondisi dan situasi dari peserta didik, sehingga terciptanya pembelajaran menyenangkan atau *joyfull learning*.

Pernyataan yang terkait dengan pemaparan di atas disampaikan oleh Muhammad Agung Thowafa selaku wali kelas VIII bahwa “kalau disini kelas tujuh, kelas delapan, dan kelas sembilan menerapkan kurikulum 2013. Untuk metode pembelajarannya selalu menggunakan pembelajaran yang *happy* ya seperti game, *disela-selain* musik dan lain-lain.”⁶⁴

Berdasarkan pemaparan di atas menjelaskan bahwa di sekolah SMP Alam BIS menerapkan kurikulum 2013 dengan konsep belajar menyenangkan di SMP Alam BIS. Dengan diringi (*disela-selain*) musik untuk menciptakan suasana belajar yang tidak menegangkan.

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Niken Pebri Arestlia selaku wali kelas IX bahwa “kalau di sekolah ini diterapkan kurikulum 2013 mbak, bahkan kami jauh lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).”⁶⁵

Metode *joyfull learning* atau menyenangkan wajib dilaksanakan oleh semua guru di SMP Alam BIS, seperti yang disampaikan oleh Kepala SMP Alam BIS “kalau sudah lama guru wajib menggunakan metode menyenangkan, tapi untuk tenaga baru masih perlu adaptasi.”⁶⁶

⁶⁴ Muhammad Agung Thowafa, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁶⁵ Niken Pebri Arestalia, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁶⁶ Mukhamad Farid, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 8 Januari 2020.

Pernyataan di atas terbukti ketika Putri Sovyatu Rohmah selaku guru mata pelajaran PAI:

Selama saya ngajar disini awalnya tidak terlalu menguasai metode pembelajaran, namun adat istiadat di sekolah sini para guru diharuskan untuk menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, dan lambat laun saya mulai dan sering menggunakan metode dengan ada permainan.⁶⁷

Berdasarkan hasil dari pemaparan di atas guru mata pelajaran PAI belum menguasai metode pembelajaran khususnya yang menyenangkan, namun untuk mengikuti aturan yang berlaku di SMP Alam BIS. Pernyataan yang senada disampaikan oleh wali kelas VIII bahwa “iya semua menggunakan pembelajaran yang menyenangkan”⁶⁸

Pemaparan senada dengan yang disampaikan oleh wali kelas IX bahwa “iya semua guru pakai pembelajaran yang *fun*, namun bervariasi sesuai dengan karakter guru masing-masing.”⁶⁹ Terkait dengan pemaparan tersebut di bahwa semua pendidik menggunakan pembelajaran yang *fun* artinya menyenangkan, tidak kaku. Pernyataan yang senada disampaikan oleh wali kelas VII bahwa “Iya mbak disini diharuskan memakai metode yang menyenangkan tidak membuat anak itu tertekan.”⁷⁰

Pembelajaran yang menyenangkan dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mana dengan menggunakan metode tersebut proses pembelajaran akan berjalan dengan

⁶⁷ Putri Sovyatu Rohmah, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁶⁸ Muhammad Agung Thowafa, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁶⁹ Nike Pebri Arestalia, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁷⁰ Nanang Eko Prasetyo, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 11 Januari 2020.

baik tanpa tekanan. Artinya bila tidak ada tekanan dalam proses belajar maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif, sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran dengan baik tanpa ada rasa terpaksa. Seperti yang disampaikan oleh Nanang Eko Prasetyo selaku wali kelas tujuh di SMP Alam BIS bahwa “Sangat sesuai mbak, bahkan mereka itu sangat *enjoy* dan gembira ketika sebagai siswa baru dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan ini. Mereka itu bisa belajar tanpa tekanan.”⁷¹ Berdasarkan hasil dari pemaparan tersebut, metode *joyfull learning* sangat sesuai dengan karakter dari peserta didik di SMP Alam BIS. Mereka sangat *enjoy* yang artinya menikmati dan tidak ada tekanan ketika melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun mereka masih baru masuk sekolah pada jenjang menengah pertama.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Agung selaku wali kelas VIII bahwa “ya sesuai, karena pembelajaran *joyfull learning* ini sudah sesuai dengan kurikulum 2013, yang sudah diatur oleh kementerian pendidikan pusat.”⁷²

Adapun ungkapan yang senada disampaikan oleh Nike Pebri selaku wali kelas IX yaitu:

Menurut saya anak-anak *fine-fine* aja artinya mereka tidak menampakkan ketidak sukaan terhadap metode menyenangkan ini. Anak-anak menikmati dengan adanya pembelajaran seperti itu misalnya dengan pemberian kuis mereka sangat antusias.⁷³

⁷¹ Nanang Eko Prasetyo, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 11 Januari 2020.

⁷² Muhammad Agung Thowafa, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁷³ Nike Pebri Arestalia, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa peserta didik khususnya kelas IX tidak ada masalah artinya baik-baik saja (*fine-fine aja*). Wali kelas tersebut menyampaikan bahwa hal tersebut terjadi karena metode yang diterapkan sudah tersistem dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan seperti adanya kuis.

Adapun pernyataan yang sama disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI:

Iya sangat sesuai dengan karakter belajar mereka. Karena mengikuti adat istiadat dan kebiasaan juga yang berlaku disini menggunakan pembelajaran yang menyenangkan atau asyik itu, kita harus berani maju ke depan. Kalau ada temennya kita ada yang malas, seperti kata kyai kami “kalau kita melihat temen kita males, jangan liat malesnya, tapi kita harus mendoakan,“tapi kalau kita melihat temen kita yang pandai, kita jangan hanya iri saja, tapi kita harus berusaha gimana sih saya harus bisa seperti itu”, seperti itu. karena disini lain kita belajar, kita ketemu sama kepala sekolah selaku pendiri SMP Alam ini, kita juga selalu diberi motivasi-motivasi yang membangun, seperti itu. Nah kalau di kelas ada siswa yang ramai saat pembelajaran, saya memerintahkan murid tersebut untuk maju di depan, kalau gak gitu kita suruh satu anak untuk menemani mereka. Karena kan gini, kita disini kan bukan hanya gurunya saja yang aktif, tapi juga siswanya harus aktif.⁷⁴

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa pembelajaran menyenangkan atau disebut dengan istilah *joyfull learning* sesuai dengan karakter belajar peserta didik di SMP Alama BIS. Karena didukung oleh adat istiadat atau kebiasaan yang memang tertanam pada sekolah tersebut menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Disamping itu juga ditambah dengan motivasi-motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan di dalam

⁷⁴ Putri Sovyatu Rohmah, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

pembelajaran. Pada proses pembelajaran, perlu adanya perkembangan minat dari siswa, maksudnya adanya keinginan yang terus menerus untuk belajar. Hal tersebut adalah hasil dari upaya seorang pendidik untuk menciptakan ide yang kreatif dan inovatif sehingga terwujud metode *joyfull learning*.



Gambar 4.1 Suasana pelaksanaan pembelajaran di Kelas VII.⁷⁵

Berdasarkan hasil pengamatan, seperti yang terdapat dalam dokumen berupa gambar di atas bahwa kegiatan pembelajaran PAI yang sedang berlangsung di SMP Alam BIS menggunakan metode yang menyenangkan. Buktinya cara belajar mereka tidak di kelas yang tersedia bangku, mereka lebih memilih di ruang perpustakaan yang lebih luas dan nyaman. Disisi lain mereka juga belajar di luar kelas dengan bersama mengingat pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya, mengajar dengan

⁷⁵ SMP Alam BIS, "Pelaksanaan Pembelajaran PAI," 9 Januari 2020.

belajar sambil bermain, dan membuat mind mapping.⁷⁶ Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI berikut ini:

Dalam pelaksanaan baik untuk kelas tujuh, delapan dan sembilan dengan menggunakan metode yang menyenangkan pertama ya pemanasan, dengan mengingatkan mereka tentang materi-materi yang sudah lalu, yang kedua saya menyuruh mereka baca, disini lain saya menyuruh mereka mengingat kembali apa yang sudah mereka baca, yang ketiga kami pahami mereka tentang isinya yang terakhir kita membuat *mind mapping*, karena bahasanya di buku tidak semuanya dimengerti dan dipahami oleh siswa, jadi dengan adanya mapping itu kita cari titik fokusnya, intinya. ini bab yang harus kita tekankan, yang kita pentingkan dan pastinya di sela-sela pembelajaran selalu kami berikan *ice breaking*, permainan, kuis dan lain-lain.⁷⁷

Hal yang serupa dengan hasil wawancara bersama kepala SMP

Alam BIS:

Pembelajaran yang menyenangkan itu sebenarnya antara yang diajari sama yang mengajari itu mereka bisa komunikasi, mereka bisa melengkapi dan menghasilkan pemahaman, anak paham guru juga bisa memahami, mereka *enjoy* dengan pembelajaran itu. Yang kedua tidak terikat dengan tempat, di semua tempat tidak harus di kelas, dimanapun bisa, *outdoor*, dimanapun bisa guru mau siswa juga mau. Kalau di SMP Alam BIS kegiatan yang menunjang pembelajaran yang menyenangkan seperti game pelajaran, *outbound and moving class* supaya anak-anak itu bisa mendapatkan suasana baru ketika pergantian mata pelajaran dengan tujuan supaya tidak bosan, *outdoor class* untuk bereksplor dengan lingkungan, *mind mapping* yang dibuat sendiri ketika pembelajaran, di sekolah alam ini ada pelatihan trainer guna melatih mental percaya diri serta melihat seberapa jauh peserta didik menangkap pembelajaran yang sudah diajarkan.⁷⁸

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara di atas bahwa beberapa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang diselenggarakan di SMP Alam BIS berupa *game* pelajaran, *outbound and*

⁷⁶ Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.

⁷⁷ Putri Soviyatu Rohmah, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁷⁸ Mukhamad Farid, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 8 Januari 2020.

moving class, *outdoor class*, *mind mapping*, pelatihan trainer.⁷⁹ Jika kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tersebut dirinci, maka sebagai berikut:

1. *Outbound*

Outbound merupakan suatu bentuk dari pembelajaran yang dilaksanakan di ruang terbuka ataupun tertutup dengan bentuk permainan yang efektif dengan bantuan pemikiran, fisik maupun mental. Berdasarkan pengamatan di SMP Alam BIS ketika pembelajaran PAI berganti, maka tempat belajarnya juga berpindah atau disebut dengan *moving class*.⁸⁰ Tujuannya adalah supaya peserta didik merasakan suasana baru, dapat *merefresh* otak dan menghilangkan kejenuhan. Dalam melaksanakan *outbound* diciptakan pembelajaran yang dibalut dengan tantangan yang menantang bagi peserta didik. Disamping itu juga untuk membentuk kecekatan, kerja sama antar tim dan keberanian dari peserta didik. Adapun sebagai bentuk gambaran dari kegiatan *outbound* di SMP Alam BIS seperti gambar di bawah ini:

IAIN JEMBER

⁷⁹ SMP Alam BIS, “Kegiatan Pembelajaran Menyenangkan” 9 Januari 2020.

⁸⁰ Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.



Gambar 4.2 Proses pelaksanaan *outbound* di SMP Alam BIS⁸¹

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan peserta didik sedang melakukan *outbound* di sungai. Terlihat mereka aktif dan antusias mengikuti kegiatannya dengan semangat dan tidak terlihat tertekan. Pelaksanaannya ini dilakukan seminggu sekali setiap hari sabtu, mereka sendiri yang menentukan tempat *outbound* nya. Dalam kegiatan *outbound* peserta didik diberi sebuah pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang sudah pernah diajarkan sebelumnya. Pendidik hanya sebagai fasilitatornya yang mengawasi dan mengarahkan mereka. Kegiatan *outbond* mampu menjadi daya tarik bagi peserta didik di SMP Alam BIS, namun bukan hanya sekedar bermain saja akan tetapi disetiap sesinya ada pertanyaan tentang pembelajaran yang sudah diajarkan. Dimana dengan salah satu metode *joyfull learning* yakni dengan *outbound* dapat menarik minat dari peserta didik.:

⁸¹ SMP Alam BIS, “Kegiatan Outbound,” 9 Januari 2020.

Kebetulan saya tinggal di Mahad menemani mereka. Sebelum pelajaran diajarkan pada esok hari, saya selalu mengingatkan untuk menyiapkan hal yang terkait dengan pelajaran besok. Dalam proses pembelajarannya saya suruh pakai *mind mapping*. Sekiranya bagaimana mereka itu bisa mengerti materi pelajaran yang akan diterangkan sehingga dapat memahami mereka. Dengan persiapan seperti itu, ya selain waktu yang kita gunakan tidak terbuang sia-sia hanya menunggu mereka menulis, diam dan lain sebagainya. Iya mungkin dengan membuat *mind mapping*, *game*, *outbond* dan pelajaran yang *fun* gitu serta berusaha untuk mengganti suasana setiap waktunya supaya mereka tidak jenuh. Jadi tidak hanya metode nya saja namun disini kami juga memikirkan suasana supaya mendukung pembelajaran. Saya rasa itu salah satu usaha yang saya lakukan yang dapat membuat siswa bisa menikmati pembelajaran khususnya pelajaran PAI.⁸²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan dalam mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan Putri selaku guru mata pelajaran PAI sekaligus pengurus mahad di SMP Alam BIS, supaya waktu dalam proses pembelajaran tidak terbuang, dan beliau selalu mengingatkan untuk belajar pelajaran PAI yang dilaksanakan besok. Beliau berupaya menggunakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan keinginan dan minat para peserta didiknya. Seperti membuat *mind mapping*, belajar di *outdoor*, *outbound* dan lain sebagainya. Pelajaran yang menyenangkan atau *joyfull learning* melalui *outbound* bukan berarti mereka hanya bermain bercanda berlebihan (*guyon cekakaan*). Namun sangat diharapkan dengan melaksanakan kegiatan tersebut dapat menjadikan permainan yang *educatif* sebagai daya tarik bagi peserta didik.

⁸² Putri Soviyatu Rohmah, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

2. *Moving Class*

Bukan hanya *outbound*, di SMP Alam BIS juga menerapkan *moving class*, pelaksanaannya yakni peserta didik berpindah tempat belajar yang berbeda dari sebelumnya, seperti ketika telah selesai belajar di perpustakaan ketika berganti jam pelajaran seketika mereka pindah ke ruangan dan suasana yang baru misalnya di aula.⁸³ Manfaat dari pelaksanaan *moving class* ini proses pembelajaran terasa nyaman, segar dan tidak membosankan. Karena baik peserta didik maupun pendidik merasakan kesegaran udara maupun suasana yang terbaru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Alam BIS berikut:

Di SMP Alam sini menerapkan *moving class*, jadi setelah pelajaran A *selesai* dan akan mendapatkan pelajaran baru, maka murid-murid diharuskan berpindah tempat dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi lingkungan. Misalnya saat mata pelajaran PAI hari ini di perpustakaan, kemudian untuk mata pelajaran selanjutnya berpindah ke aula dan sebagainya. Tujuan kami adalah supaya mereka tidak jenuh dengan tempat mereka belajar sebelumnya serta untuk mendapatkan suasana baru.⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti bahwa di SMP Alam BIS memang menerapkan pembelajaran dengan *moving class* atau berpindah tempat belajar setelah usai melaksanakan satu mata pelajaran.

⁸³ Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.

⁸⁴ Putri Soviyatu Rohmah, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, 9 Januari 2020.

3. *Outdoor Class*

Merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas, artinya peserta didik mendapatkan pembelajaran tidak di dalam kelas atau ruangan, akan tetapi di luar kelas. Misalnya di taman, di lapangan, di musholla dan keinginan dari peserta didiknya, namun disesuaikan dengan kondisi serta isi materi agar tetap dapat menunjang kelancaran dari proses pembelajaran.⁸⁵ Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Alam BIS berikut:

Dalam pembelajaran PAI biasanya saya itu membawa anak-anak ke luar ruangan kelas misalnya ke taman, ke halaman, kadang berjalan ke musholla milik warga di sekitar sekolah Alam sini. *Pokoknya* ya kondisional saja dan disesuaikan dengan keinginan mereka ingin belajar dimana.”⁸⁶

Pernyataan di atas dibuktikan oleh peneliti melalui observasi partisipatif seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Proses pelaksanaan Pembelajaran PAI di *Outdoor*.⁸⁷

⁸⁵ Observasi di SMP Alam BIS, 16 Januari 2020.

⁸⁶ Putri Soviyatu Rohmah, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁸⁷ SMP Alam BIS, “Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI di *Outdoor*,” 16 Januari 2020.

Hasil dari observasi partisipatif ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung, peneliti mengajak proses pembelajaran di lantai dua bangunan terbuka yang belum jadi, namun mereka sangat gembira menikmati pembelajaran dengan angin *sepoi-sepoi*, dapat melihat pemandangan dari atas bangunan tersebut.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Muhamad Ardianto peserta didik kelas VIII bahwa "saya senang belajar di tempat terbuka seperti alasannya karena disana sejuk banyak anginnya sehingga proses pelajarannya bisa happy dan cepat masuk ke otak."⁸⁹

Tempat belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode *joyfull learning*, dalam proses pembelajaran tidak semestinya bila berada di dalam kelas terus menerus. Pendidik dapat memanfaatkan tempat-tempat belajar di luar kelas yang dapat memicu ketertarikan peserta didik untuk belajar. Misalnya memanfaatkan ruang perpustakaan untuk belajar bersama, di musholla atau masjid untuk mempraktikkan materi pelajaran PAI. Seperti yang disampaikan oleh beberapa peserta didik kelas IX:

⁸⁸ Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.

⁸⁹ Muhamad Ardianto, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

Ketika sedang melakukan pembelajaran PAI kami kami senang Di Musholla, alasannya karena luas, mudah ketika untuk praktik shalat dan ibadah lainnya, kemudian juga berkarpet jadi enak soalnya kan juga sering diterapkan pembelajaran yang ada permainannya.⁹⁰

Pernyataan lain disampaikan oleh Herdi Kurniawan peserta didik kelas VII bahwa “biasanya pembelajaran yang saya suka itu di Musholla, alasannya karena nyaman, luas.”⁹¹ Ungkapan serupa disampaikan oleh Naila Putri Ramadhani bahwa “di Musholla, alasannya karena ruangnya gak tertutup gitu, enak di luar daripada dalam ruangan.”⁹²

Adapun pernyataan yang berbeda dari pemaparan sebelumnya yakni menurut Afifah Khumairo peserta didik kelas VII bahwa “saya senang di perpustakaan, karena saya nyaman disana dekat sama buku-buku untuk dibaca.”⁹³ Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Edinda Dita peserta didik kelas VII bahwa “saya senang di perpustakaan, alasannya ya karena saya lebih nyaman disana dibanding di tempat yang lain.”⁹⁴

Adapun yang disampaikan oleh Alvian Fikro kelas VIII bahwa “kalau saya suka di Taman, karena sejuk, tidak jenuh sehingga pembelajaran bisa cepat masuk”⁹⁵

⁹⁰ Amelia Farchatus Shavira, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁹¹ Herdi Kurniawan, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁹² Naila Putri Ramadhani, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁹³ Afifah Khumairo, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁹⁴ Edinda Dita, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁹⁵ Alvian Fikro, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Iqbal Maulana peserta didik kelas IX bahwa “saya sangat senang belajar di taman, alasannya ya gak bosan kalau disana”⁹⁶ Dari beberapa hasil wawancara dengan delapan peserta didik ada yang menyampaikan lebih senang belajar di Musholla, kemudian juga ada yang lebih senang di perpustakaan karena berasal lebih mudah mengakses sumber buku, ada juga yang lebih senang belajar di taman karena lebih sejuk dan indah pemandangannya. Adapun ada satu pernyataan yang berbeda dari sebelumnya, menurut Abi Yudha Ali Farizi kelas IX bahwa “kalau *nglencer-nglencer*, biasanya di *kanal* alasannya karena enak bisa mencari suasana yang baru.”⁹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas menurut Abi tempat belajar yang paling dia suka adalah ketika dia belajar dengan menjelajah (*nglencer-nglencer*) ke tempat alam terbuka seperti di sungai besar (*kanal*). Menurut dia dengan belajar sambil menjelajahi alam mendapatkan pengalaman dan suasana yang baru sehingga menciptakan rasa nyaman ketika belajar.

4. *Mind Mapping*

Peta konsep atau sering disebut dengan *mind mapping* merupakan teknik mencatat yang biasanya menggambarkan serta menuliskan poin penting suatu materi pembelajaran dengan memanfaatkan kerja otak. Hal ini dapat membantu siswa untuk kreatif

⁹⁶ Iqbal Maulana, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

⁹⁷ Abi Yudha Ali Farizi, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

peserta didik membuat mind mapping tentang materi sifat-sifat Allah pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika berlangsung mereka mengerjakan mind mapping sesuai dengan kreatifitas masing-masing, misalnya ada yang membuat mapping dengan pola gambar, bagan, serta tulisan singkat dari isi materi yang mereka pahami.¹⁰⁰

5. Pelatihan (*Training Of Trainer*)

Pelatihan *TOT (Training Of Trainer)* ini merupakan program wajib yang dilaksanakan setiap beberapa bulan sekali untuk melatih mental peserta didik di SMP Alam BIS. Program trainer ini berisi tentang kegiatan pelatihan menjadi seorang pengajar mereka mengajar di sekolah atau madrasah antar kecamatan hingga kabupaten, materi dan metode yang disampaikan sesuai dengan apa yang sudah pernah diajarkan di sekolah.¹⁰¹

Pelatihan ini dilaksanakan oleh semua peserta didik mulai dari kelas VII (tujuh), VII (delapan) dan IX (sembilan). Sedangkan untuk penempatan menjadi trainer sudah ditentukan dari pihak sekolah, ada yang diterjunkan antar desa, kecamatan, sampai ke luar kota

Berdasarkan hasil dari pengamatan, mereka yang sudah pernah diikuti program tersebut sangat terlihat jelas percaya dirinya. Misalnya tidak malu bertanya ketika pembelajaran,

¹⁰⁰ Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.

¹⁰¹ SMP Alam BIS 2020, "Program Trainer," 16 Januari 2020.

berkomentar atau memberikan saran kepada temannya, menyampaikan idenya dan lain sebagainya.¹⁰²



Gambar 4.5 Pelaksanaan pelatihan (*TOT*) di SMP Alam BIS.¹⁰³

Berdasarkan data dari dokumentasi gambar di atas menunjukkan bahwa mereka sangat antusias, semangat berlatih dalam pelatihan menjadi *trainer*. Pelaksanaan kegiatan tersebut tergambar sangat menyenangkan, mereka menghafal adu konsentrasi diiringi dengan lagu bersama teman-temannya. Seakan-akan mereka menghafal sudah di luar kepala artinya sudah benar-benar mahir. Setelah adanya pelatihan untuk menjadi pelatih, mereka diterjunkan ke tempat lembaga sekolah maupun pesantren untuk mengajarkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Putri selaku guru mata pelajaran PAI:

¹⁰² Observasi SMP Alam BIS 2020.

¹⁰³ SMP Alam BIS, "Pelaksanaan *TOT* di SMP Alam BIS," 16 Januari 2020.

Adanya konsep pembelajaran *joyfull learning* itu mereka beranggapan bahwa “oh saya bisa nyanyi bisa menghafal tanpa beban, sangat menyenangkan sekali” itu katanya anak-anak. Karena mudah diingat bisa diterapkan saat *training-training* itu. Jadi di sekolah kami, wajib adanya *training* setiap beberapa bulan sekali untuk melatih mental, kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang sudah diajarkan oleh kami. *Training* ini dilaksanakan mulai dari kelas tujuh, delapan dan sembilan. Mereka ditempatkan ke daerah seperti ke desa-desa, antar kecamatan sampai ke kota. Program dilaksanakan beberapa bulan sekali jadi misalnya, anak-anak itu liburanya setiap dua bulan sekali, jadi ketika dua bulan pertama mereka memilih untuk liburan di rumah, maka untuk liburan dua bulan selanjutnya wajib melakukan pelatihan *training* dan sebaliknya. *Training* ini berbuah hasil, *mbak* bisa liat *video* nya di *youtube* dimana mereka sangat percaya diri dan lancar ketika mengajar dengan materi dan metode yang sudah kami *genjot* selama di SMP Alam BIS..¹⁰⁴

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan dari Farid selaku kepala SMP Alam BIS bahwa:

Pembelajaran *joyfull* sangat dinikmati oleh anak-anak disini *mbak*, ini terbukti ketika anak-anak praktik di luar kalau di sekolah kami memberi nama pelatihan *trainer*, jadi anak-anak tu tiap dua bulan, empat bulan sekali jadi harus praktik di luar. Jangankan anak-anak, yang diajari anak-anak itu asyik dan menikmati pembelajarannya, apalagi siswa kita sendiri.¹⁰⁵

Pembelajaran menyenangkan yang dilaksanakan di SMP Alam BIS bukanlah belajar dengan senang-senang disertai tertawa terbahak-bahak, melainkan mereka dapat menikmati pembelajaran dengan rasa senang tanpa tekanan, baik dari pendidik maupun peserta didik. Dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan atau *joyfull learning* pada pembelajaran PAI dapat menciptakan

¹⁰⁴ Putri Soviyatu Rohmah, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹⁰⁵ Mukhamad Farid, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 8 Januari 2020.

pembelajaran yang menarik, bahagia dan aktif sehingga mampu menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar.¹⁰⁶

Dengan begitu mampu memicu rasa senang pada peserta didik ketika guru hadir hendak memulai pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Naila salah satu peserta didik kelas VIII bahwa “Dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan saya merasa sangat senang ketika guru hadir dan akan melakukan pembelajaran PAI, lebih semangat gitu, selain dari pelajaran umum kita juga butuh pelajaran agama yang lebih terarah.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut menggambarkan perasaan bahagia dan ketertarikan besar untuk belajar dengan menggunakan metode *joyfull learning*. Sejatinya peserta didik sudah memiliki keinginan atau niat berupa persiapan bahwa dia akan belajar serta ada ketertarikan untuk belajar, namun ketertarikan dan minat tersebut terhalang oleh rasa jenuh, cara belajar yang kurang tepat sehingga menyebabkan kurangnya rasa minat terhadap pembelajaran. Untuk itu dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan ini mampu mengembangkan minat peserta didik.

Peserta didik antusias dalam belajar, pendidik memberikan permainan edukatif, membuat *mind mapping* sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung.¹⁰⁸ Hal serupa, pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Alam BIS khususnya, Alam BIS mengiringinya

¹⁰⁶ Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.

¹⁰⁷ Naila Putri Ramadhani, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹⁰⁸ Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.

dengan musik shalawat murotal Quran melalui pengeras suara atau *lospeker toa*.



Gambar 4.6 Pengeras suara untuk menemani peserta didik belajar.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil dari dokumentasi gambar di atas terlihat adanya pengeras suara atau *lospeker toa* di pojok kanan atas, tujuan diberikan suara seperti shalawatan, bacaan surah al-Quran adalah supaya peserta didik dapat *rileks* atau tidak tegang ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung.

Keuntungan lain dapat membantu peserta didik hafal dengan bacaan shalawat ataupun surah al-Quran tanpa dia memaksa untuk menghafalkannya, sebab dengan mereka sering mendengar setiap harinya, maka secara tidak langsung mereka akan hafal dengan bacaannya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, metode *joyfull learning* bukan hanya sebatas cara pengajarannya saja yang menyenangkan namun juga semua hal yang terlibat dalam proses pembelajaran.

¹⁰⁹ SMP Alam BIS, "Pengeras Suara," 16 Januari 2020.

6. *Game* Pelajaran

Game pelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dibalut dengan permainan yang mendidik dengan tujuan agar peserta didik dapat menikmati, dapat aktif dan lebih tertarik dengan pembelajarannya.¹¹⁰ Dan harus direlevansikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Apabila peserta didik tertekan dalam belajar maka mereka akan berfikir bahwa belajar hanyalah suatu kewajiban bukan kebutuhan. Sehingga setelah usai belajar saat itu maka telah gugur kewajibannya sehingga tidak ada keinginan untuk terus belajar kembali. Dengan demikian belajar dan bermain tidak perlu terpisahkan, namun bisa berjalan beriringan untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai yang dijelaskan oleh Farid selaku kepala SMP Alam BIS, yaitu:

Belajar sama bermain itu sebetulnya kita tidak perlu memisahkan, jadi dalam bermain itu ada pembelajaran dan kalau memang belajar bisa disampaikan dengan kondisi bermain kenapa tidak. Belajar dengan bermain itu kan siswa tidak menyadari, ketika bermain di dalamnya ada pembelajaran. Sekarang ini cenderung mengartikan *kalau* bermain itu gak ada belajarnya, kalau belajar itu gak ada bermainnya sebenarnya bisa semuanya, kan banyak permainan yang bisa menghasilkan pendidikan. Dan permainan itu jangan diartikan bercanda terbahak, *guyon tok* gitu, bukan berarti di permainan itu tidak ada pendidikan.¹¹¹

Berdasarkan pemaparan dari kepala SMP Alam BIS, bahwa belajar dan bermain itu tidak harus dipisahkan untuk memposisikan

¹¹⁰ Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.

¹¹¹ Mukhamad Farid, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah Banyuwangi, 8 Januari 2020.

nilai belajarnya, akan tetapi dengan diselipi permainan ketika sedang belajar peserta didik bisa rileks dan tidak tegang. Belajar itu tidak perlu kaku yang mana peserta didik diperintahkan untuk diam, mendengarkan dan hingga tidak diperbolehkan untuk bergerak.

Hal yang senada disampaikan oleh Nanang selaku wali kelas

VII di SMP Alam BIS yaitu sebagai berikut:

Peserta didik di SMP Alam BIS sangat berminat sekali untuk belajar apapun, bahkan nilainya pun sangat memuaskan, mereka sanggup belajar dengan baik tanpa saya suruh mereka mengerjakan tugas semestinya yang harus dikerjakan atau dilakukan saat itu. Karena anak di Alam sini menerima pelajaran itu tanpa ada tekanan atau paksaan dari kami, jadi menurut saya dengan metode yang menyenangkan ini sangat efektif dan mampu menarik minat belajar siswa. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran yang menyenangkan ini bukan berarti bermain bercanda terbahak-bahak ya, itu keliru. Pembelajaran yang menyenangkan ini mengajak anak belajar sambil bermain secara edukatif, sehingga mereka tidak tegang, kaku serta mereka sangat menikmati pembelajarannya.¹¹²

Untuk itu dengan mengkolaborasikan antara bermain dan belajar akan mempermudah peserta didik dalam menghafal pelajaran dengan menggunakan permainan tersebut. Dan permainan itu jangan di nilai selalu bercanda tertawa sampai terbahak-bahak. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan dan belajar itu bisa beriringan, saling melengkapi untuk mempermudah mencapai tujuan. Sehingga peserta didik merasa senang dengan pembelajarannya.

Pernyataan tersebut sama berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika pembelajarn PAI berlangsung, peserta didik

¹¹² Nanang Eko Prasetyo, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi 11 Januari 2020.

cenderung menikmati pelajaran yang disandingi dengan permainan. Seperti yang disampaikan oleh Edinda salah satu murid kelas VII di SMP Alam BIS, bahwa “saya senang dengan pembelajaran PAI bila *diselipi* sama *game*, alasannya karena bisa lebih memahami isi dan maksud, kemudian saya juga sangat menikmati pelajarannya”¹¹³

Pernyataan di atas senada dengan Naila peserta didik kelas VIII bahwa “saya pribadi senang pembelajaran itu yang tidak kaku, yang *fun*, yang banyak permainan. Alasannya karena ketika pembelajaran diselipi dengan permainan itu bisa lebih semangat dan cepet hafal”¹¹⁴

Terbukti ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *joyfull learning* peserta didik cepat dan tanggap memahami materi pelajarannya. Disamping itu ketika dilontarkan sebuah pertanyaan atau kuis. Hal tersebut juga dirasakan oleh Ardianto peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

Saya senang dengan pembelajaran yang menyenangkan, alasannya karena bisa lebih semangat dan cepat memahami isi dari materinya. Ketika saya sedang mengantuk, langsung hilang kalau pembelajarannya *asyik*, kalau di pelajaran PAI ketika disuruh hafalan kami menggunakan *Super memory Rumus* yang telah diajarkan selain itu juga ada permainan yang mendidik.¹¹⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dan menikmati pembelajaran yang telah tersampaikan di atas.

Bahkan *pembelajarannya* membuat peserta didik ketagihan untuk

¹¹³ Edinda Dita, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹¹⁴ Naila Putri Ramadhani, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹¹⁵ Muhammad Ardianto, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

belajar misalnya dengan menggunakan *super memory rumus*. Dengan disertai lagu dan gerakan yang menunjukkan arti dari apa yang diucapkan. Seperti yang disampaikan oleh Nanang selaku wali kelas VIII yaitu sebagai berikut:

Super memory rumus ini merupakan rumus cepat menghafal untuk semua pelajaran, awalnya hanya digunakan untuk menghafal al-Quran saja. Namun kami berinisiatif untuk mencoba menggunakannya dalam proses pembelajaran. *Super memory rumus* ini dilakukan dengan nada, dengan cerita, dengan penempatan, dengan gambar, dengan gerakan dan dengan warna. Kami mendapatkan rumus ini ketika mengikuti seminar bersama bapak kepala sekolah yaitu mr. Farid. dan rumus ini mampu membantu dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah ini. Dengan menggunakan cara ini anak-anak bisa cepat menghafal dengan menikmati dan mudah untuk diingat.¹¹⁶

Hal ini sesuai dengan hasil studi dokumentasi, yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan wawancara sebelumnya.

Yakni seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.7 proses belajar menghafal surah al-Quran dengan menggunakan *super memory rumus* pada kelas IX.¹¹⁷

¹¹⁶ Nanang Eko Prasetyo, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 11 Januari 2020.

¹¹⁷ SMP Alam BIS, "Pelaksanaan *Super Memory Rumus*," 9 Januari 2020.

Berdasarkan dokumentasi pada gambar di atas, bahwa peserta didik sedang melakukan kegiatan menghafal surah pada pembelajaran PAI dengan menggunakan *super memory rumus*. Mereka menghafalkan dengan rumus yang sudah diajarkan, kemudian diiringi dengan lagu dan gerakan untuk mempermudah proses menghafal dengan cepat.

Pembelajaran yang menyenangkan pada pembelajaran PAI menjadikan kegiatan belajar sebagai aktivitas yang memang dibutuhkan oleh peserta didik. Yang mana dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan ilmu tentang keislaman seperti cara bersuci, beribadah kepada Allah dan bermuamalah, semua ini dipelajari di pelajaran PAI. Untuk itu sebagai seorang pendidik harus kreatif dan inovatif supaya peserta didik berminat untuk mengikuti pembelajarannya dengan baik.

Metode *joyfull learning*, bukan hanya sekedar cara mengajarnya saja yang menyenangkan, akan tetapi semua yang ada di lingkungan belajar peserta didik dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan. Hasilnya mereka dapat berperan aktif dan menikmati pembelajarannya. Selain itu mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, mereka terlihat nyaman dan tidak tegang, hal berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan.¹¹⁸

Hal tersebut juga dirasakan dan disampaikan oleh Afifah salah satu

¹¹⁸ Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.

peserta didik kelas VII bahwa “saya lebih suka pembelajaran yang ada permainannya. Karena saya sering jenuh ketika sudah capek dan bosan, dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan pelajaran tidak tegang dan saya bisa semangat belajarnya.”¹¹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang menyenangkan bukan hanya dapat mengembangkan minat belajar peserta didik keuntungan yang lain yakni mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas pemikirannya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Yudha peserta didik kelas IX bahwa “menurut saya sebenarnya saya itu butuh pembelajaran yang menyenangkan ditambah saya suka pelajaran yang tidak terlalu serius, alasannya *biar gak kaku*.”

Pernyataan tersebut senada dengan Iqbal peserta didik kelas IX bahwa “saya senang dengan pelajaran yang menyenangkan ada *game* nya, iya karena gak tegang”¹²⁰

Menurut Amelia peserta didik kelas IX bahwa “saya sangat menyukai PAI yang ada *game* nya, sebab mampu mempercepat pemahaman saya. Disisi lain PAI ini sangat diperlukan untuk kehidupan. Untuk itu kita harus serius dan memahami materinya.”¹²¹

Pernyataan yang memiliki kesamaan dengan pemaparan tersebut ialah menurut Herdi kelas VII bahwa “saya lebih senang dengan pelajaran

¹¹⁹ Afifah Humairo, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹²⁰ Iqbal Maulana, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹²¹ Amelia Farchatus Shavira, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

yang ada permainannya, tapi juga yang nyambung dengan materinya.”¹²²

Pernyataan yang senada dengan pemaparan di atas menurut Alvian kelas VIII bahwa “saya senang pelajaran yang ada permainannya, karena kita bisa rileks dan tidak terlalu tegang serius.”¹²³ Berdasarkan pemaparan tersebut adalah dia lebih dominan pada pembelajaran yang santai tidak tegang (*gak kaku*).

Sekolah Alam BIS ini mewajibkan untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Tidak memaksa peserta didik dalam belajar, karena nama sekolah Alam identik dengan sekolah yang tidak kaku dan non formal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Farid selaku Kepala SMP Alam BIS bahwa “di sekolah kami mewajibkan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan terutama pada guru yang sudah lama, tapi untuk tenaga baru masih perlu adaptasi.”¹²⁴

Disamping itu dalam kesehariannya ketika belajar mereka tidak dituntut untuk harus menggunakan seragam, dan bila tidak menjalankan aturan tersebut konsekuensinya adalah mendapat *punishment* atau hukuman. Namun yang membedakan sekolah ini dengan yang lain ialah, mereka tetap mentaati peraturan. Seperti yang disampaikan oleh Putri selaku guru mata pelajaran PAI sekaligus pengasuh *dalem* Mahad Alam BIS yaitu:

¹²² Herdi Kurniawan, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹²³ Alvian Fikro, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹²⁴ Mukhamad Farid, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 8 Januari 2020.

Di sini kami tidak mewajibkan anak-anak harus memakai seragam, akan tetapi kami membiarkan mereka memakai pakaian yang mereka sukai dan miliki dengan catatan harus sopan dan rapi, hal ini yang menjadi salah satu penyokong terlaksana pembelajaran yang menyenangkan. Mereka tidak dipaksa harus berpakaian seragam, meskipun ada segelintir yang masih berseragam. Karena gini mbak, anak kalau disuruh belajar kemudian sudah dipaksa sedikit saja dalam tanda kutip tidak keluar dari aturan yang wajib dipatuhi disini, mereka sudah pasti terpaksa juga dalam belajarnya. Intinya mereka bisa nyaman dengan pakaiannya sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran.¹²⁵

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan di lapangan, dengan diterapkannya kebebasan dalam berpakaian ketika belajar menjadikan peserta didik dapat mengekspresikan diri artinya mereka dapat berfikir kreatif, yang mana mereka belajar untuk memadukan warna pakaian yang sesuai dan percaya diri berpenampilan sesuai dengan pribadi masing-masing.¹²⁶

Jadi pembelajaran yang menyenangkan ini bukan serta merta hanya pada cara mengajarnya saja, akan tetapi juga semua yang berhubungan dengan proses pembelajarannya dapat menyenangkan sehingga dapat mengembangkan minat atau motivasi belajar peserta didik. Termasuk pada pembelajaran PAI, hal tersebut merupakan suatu proses dalam menciptakan lingkungan sehingga dapat terlaksana proses belajar mengenai Islam. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, tidak kaku dan membosankan maka pengaruhnya

¹²⁵ Putri Soviyatu Rohmah, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹²⁶ Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.

peserta didik menikmati pembelajaran tanpa paksaan bahkan mereka merasa senang menyambut palajarannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Herdi sebagai peserta didik kelas VII bahwa “saya senang ketika pelajaran PAI itu dimulai, karena dapat pelajaran baru, saya tidak merasa tertekan saat belajar.”¹²⁷ Pernyataan tersebut diungkapkan sama seperti peserta didik kelas VIII menurut Alvian bahwa “saya *seneng* saat pelajaran PAI dimulai, alasannya ya suka *dah* suka sama pelajarannya, *enak* dan *cepat* memahami.”¹²⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas Alvian dia merasa senang ketika guru datang untuk memulai pembelajarannya, hal tersebut didasari oleh adanya daya tarik terhadap pembelajarannya (*enak*) dipahami artinya mudah difahami dengan cepat. Pernyataan serupa disampaikan oleh Iqbal maulana kelas IX bahwa “ketika pembelajaran dimulai saya senang, alasannya karena bu guru selalu menggunakan pembelajaran yang asyik dan saya suka sama pembelajarannya.”¹²⁹

Pernyataan yang senada disampaikan oleh Amelia selaku peserta didik kelas IX (sembilan) bahwa “iya alhamdulillah senang, alasannya biar kita bisa menambah ilmu agama.”¹³⁰ Ungkapan sama

¹²⁷ Herdi Kurniawan, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹²⁸ Alvian Fikro, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹²⁹ Iqbal maulana, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹³⁰ Amelia Farchatus Shavira, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

disampaikan oleh Yudha peserta didik kelas IX bahwa “iya saya merasakan perasaan yang senang karena akan mendapatkan pelajaran baru, kemudian juga pembelajarannya tidak membosankan.”¹³¹

Pernyataan yang senada dengan Yudha, yakni menurut Afifah kelas VII bahwa “saya senang ketika pelajaran PAI dimulai, karena bisa dapat ilmu yang baru apalagi ditambah dengan adanya permainan”¹³² berdasarkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik di atas respon Afifah ketika pelajaran PAI dimulai dia merasa senang dan menyambut dengan bahagia alasannya karena akan mendapatkan pengetahuan yang baru tentang agama.

Pemaparan yang hampir sama disampaikan oleh Naila bahwa “lebih semangat *gitu*, karena kan dari pelajaran umum kita juga butuh pelajaran agama yang lebih terarah.”¹³³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Naila, semangat untuk belajar bertambah ketika pembelajaran PAI dimulai alasannya karena dia membutuhkan pengetahuan Agama yang dapat bermanfaat untuk kehidupan yang benar. Pernyataan yang sama dengan sebelumnya yaitu menurut Edinda kelas VII bahwa “senang, karena bisa dapat materi baru.”¹³⁴

¹³¹ Abi Yudha Ali Farizi, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹³² Afifah Humairo, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹³³ Naila Putri Ramadhani, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹³⁴ Edinda Dita, *wawancara*, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, 9 Januari 2020.

Adapun pernyataan yang berbeda ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ardianto kelas VIII bahwa “ya sebenarnya saya merasakan senang ketika pelajaran PAI dimulai, tapi gak menentu kalau lagi males yang agak males.”¹³⁵ Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Alvian, dia senang ketika pembelajaran PAI dimulai namun terkadang dia juga merasakan malas. Adanya rasa malas ketika belajar adalah ketika peserta didik kurang adanya motivasi dan jenuh dengan pelajaran yang monoton.

Adapun ketika peneliti bertanya mengenai adanya *statment* atau pernyataan mengenai jam pelajaran PAI dikurangi, mereka tidak menginginkannya dengan alasan tertentu, berikut ungkapan dari peserta didik menurut Amelia bahwa “saya enggak ada keinginan untuk mengurangi jam mata pelajaran PAI, karena saya senang dengan pelajaran agama dan membutuhkan nya.”¹³⁶

Disamping itu adapun pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Alvian bahwa “sejujurnya ada *sih* keinginan untuk mengurangi jam pelajarannya, tapi kalau *lagi males* aja.”¹³⁷ Pernyataan yang hampir serupa adalah menurut Ardianto “ada sebenarnya, karena kalau hari ini pas pagi ada pelajaran PAI, terus nanti malam ada lagi. Tapi ya enak juga *sih* pelajaran PAI untuk menambah wawasan.”¹³⁸

¹³⁵ Muhamad Ardianto, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹³⁶ Amelia Farchatus Shavira, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹³⁷ Alvian Fikro, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹³⁸ Muhamad Ardianto, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

Berdasarkan pemaparan di atas dijelaskan bahwa ada keinginan untuk mengurangi jam pelajaran PAI disebabkan karena kurangnya pemanfaatan waktu yang kurang baik. Hal ini berkaitan dengan tujuan menggunakan metode *joyfull learning* yakni dimana dengan metode tersebut proses pembelajaran dapat menyenangkan. Dengan perasaan yang senang peserta didik tidak merasakan tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan diterapkannya metode *joyfull learning* dengan pembelajarannya tidak monoton, *fleksibel*, dan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. Karena tidak semua siswa dapat belajar fokus dengan hanya menggunakan otak kiri atau kanan saja dengan duduk diam mendengarkan serta memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik di dalam kelas, jadi harus ada kolaborasi antar keduanya. Seperti yang disampaikan oleh Farid selaku kepala SMP Alam BIS berikut:

Kalau kita mengerti sebenarnya keinginan siswa, siswa ini kan tidak semuanya berbasis otak kiri jadi ada yang dominan otak kanan. *Mangkanya* dua dominan otak kanan dan kiri inilah yang kita harus pandai menyikapi ternyata pembelajaran itu tidak serta merta harus *saklek*, tapi harus pandai bagaimana mensiasati salah satunya dengan pembelajaran yang menyenangkan.¹³⁹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda, ada yang menggunakan dominan otak kanan lebih kepada visual dan juga dominan otak kiri atau berfikir

¹³⁹ Mukhamad Farid, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 8 Januari 2020.

secara logika. Oleh sebab itu (*mangkanya*) pendidik harus pandai dalam mengkolaborasikan antar keduanya, kemudian juga jangan kaku (*saklek*).

Adapun yang memberikan jawaban berbeda yang disampaikan oleh Edinda *bahwa* “tidak ada keinginan untuk dikurangi jam pelajarannya karena *udah diatur segitu*.”¹⁴⁰ Pernyataan diatas sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Naila peserta didik kelas VIII bahwa: “Tidak ada keinginan untuk mengurangi jam pelajaran PAI, karena jam pelajarannya sudah cukup segitu.”¹⁴¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar mereka memilih untuk tidak ada keinginan mengurangi jam pelajaran PAI, disamping itu ada yang berkeinginan untuk mengurangi jam pelajarannya karena dengan alasan bila sedang malas untuk belajar. Untuk itu sangat dibutuhkan peran pendidik untuk lebih kreatif dalam mencairkan suasana dan membakar semangat para peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS.

Pernyataan sama disampaikan oleh Herdi “saya enggak ada keinginan untuk mengurangi jam mata pelajaran PAI, alasannya

¹⁴⁰ Edinda Dita, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020..

¹⁴¹ Naila Putri Ramadhani, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

karena sudah cukup bagi saya.”¹⁴² Jawaban sama disampaikan oleh Afifah bahwa “enggak ada keinginan sih, bagi saya apa yang sudah diajarkan sudah cukup.”¹⁴³ Tambahan pemaparan yang sama disampaikan oleh Iqbal bahwa “*Enggak* ada keinginan untuk mengurangi jam pelajaran, jam pelajaran PAI sudah cukup.”¹⁴⁴ Menurut Yudha bahwa “menurut saya *enggak*, karena jam pelajaran PAI sudah sesuai dan cukup diterapkan”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa mereka menyatakan bahwa alokasi waktu pada jam pelajaran PAI sudah cukup (*pas*). Mereka tidak (*enggak*) ada keinginan adanya pengurangan alokasi waktu.

Disisi lain pelajaran PAI di SMP Alam BIS, lebih menggunakan kreativitas dari pendidik dan peserta didik, demi menumbuhkan semangat dan menciptakan parsipasi dalam belajar. Namun pada hakikatnya ada fasilitas yang disediakan dari sekolah, seperti LCD dan Proyekturnya, speaker, komputer, namun mereka lebih memilih untuk menciptakan kreasi dalam pembelajaran.¹⁴⁶ Misalnya memanfaatkan benda atau barang bekas yang masih bisa di daur ulang untuk pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Farid selaku kepala SMP Alam BIS yaitu:

¹⁴² Herdi Kurniawan, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹⁴³ Afifah Humairo, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹⁴⁴ Iqbal maulana, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹⁴⁵ Abi Yudha Ali Farizi, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹⁴⁶ Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.

Kalau fasilitas pasti ada kita berikan seperti LCD, Proyektor, komputer dan *wi-fi* namun siswa sama guru untuk lebih memilih untuk membuat kreatifitas sendiri. Jadi sebetulnya pembelajaran yang menyenangkan itu tidak harus dengan fasilitas dari sekolah. Guru atau siswa bisa memanfaatkan barang-barang bekas dan lain sebagainya atau dia mencari internet diaplikasikan ke pembelajaran, itu juga bisa itu.¹⁴⁷

Dengan adanya fasilitas modern tidak menjamin pembelajaran bisa berjalan lancar dan sesuai tujuan, buktinya di SMP Alam BIS tidak terlihat fasilitas elektronik yang lengkap namun mereka masih bisa memanfaatkan barang sederhana serta alam sebagai sumber belajar. Hal yang cukup menarik adalah disetiap lingkungan sekolah Alam BIS terdapat slogan yang berisi tentang kalimat bijak dan rumus cepat meghafal dengan lagu yang sudah ditentukan.¹⁴⁸ Sehingga peserta didik berminat terhadap pembelajaran bahkan dapat memotifasi peserta didik untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Farid selaku kepala SMP Alam BIS:

Pembelajaran menyenangkan itu sebetulnya hal yang sangat diperlukan ketika belajar, bagaimana supaya anak-anak itu *berminat* terhadap pelajaran yang diajarkan. Yang mana ketika anak-anak menemukan ternyata belajar itu bisa dengan tidak kaku, bisa dengan menyenangkan, maka memotifasi anak-anak untuk belajar lagi semakin menggali pelajaran.¹⁴⁹

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas bahwa adanya *joyfull learning* atau pembelajaran yang menyenangkan digunakan sebagai bentuk usaha, supaya peserta didik dapat tertarik pada

¹⁴⁷ Mukhamad Farid, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah Banyuwangi, 8 Januari 2020.

¹⁴⁸ Observasi di SMP Alam BIS, 9 Januari 2020.

¹⁴⁹ Mukhamad Farid, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 8 Januari 2020.

pembelajaran dengan penuh nikmat tanpa ada paksaan di dalamnya. Namun apabila pembelajaran menyenangkan tidak diterapkan dalam belajar maka akan berpengaruh pada daya tarik atau dorongan siswa untuk belajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Putri selaku guru mata pelajaran PAI:

Metode menyenangkan menurut saya itu sangat perlu untuk mata pelajaran apapun. Tak terkecuali pelajaran PAI yang secara umum dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena siswa lebih sering diam untuk mendengarkan dan penuh tekanan. Hal ini saya alami ketika baru mengajar. Dulu waktu awal masuk saya kan tidak mengerti pembelajaran yang menarik menyenangkan itu seperti apa, jadi ya saya hanya menjelaskan pelajaran dan anak-anak hanya mendengarkan, kemudian anak-anak saya suruh menulis apa yang saya tulis di papan tulis. Dan hasilnya metode yang saja terapkan itu tidak efektif. Pelajarannya tidak masuk dengan baik, banyak yang berbicara sendiri, ada yang tidur dan lain sebagainya.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa adanya pembelajaran yang menyenangkan atau *joyfull learning* dapat menumbuh kembangkan daya tarik peserta didik. Dimana dengan metode *joyfull learning* peserta didik merasa nyaman, belajar tanpa tekanan, mereka menikmati pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Adapun ada dua peserta didik yang

¹⁵⁰ Putri Soviyatu Rohmah, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

ada keinginan untuk mengurangi jam pelajaran PAI ketika sedang malas. Untuk itu peran penting dari penerapan metode *joyfull learning* dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga rasa malas bisa teratasi.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode *Joyfull*

***Learning* Pada Pembelajaran PAI Di SMP Alam BIS**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak dapat terlepas oleh faktor pendukung serta penghambat. Tak terkecuali ketika menggunakan metode *joyfull learning* dalam mengembangkan minat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran PAI. Perlu diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat ini berjalan beriringan, faktor tersebut dapat berasal dari luar maupun dari dalam.

Faktor terbesar sebenarnya adalah berasal dari dalam diri seseorang artinya kemauan keras dari dalam diri individu atau disebut dengan faktor internal. Namun juga tidak menampik faktor yang berasal dari luar diri individu atau disebut dengan faktor eksternal, juga dapat berpengaruh dalam merubah atau mencapai tujuan. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan minat peserta didik dalam pembelajaran PAI, berikut hasil wawancara bersama Putri selaku guru mata pelajaran PAI yaitu:

Faktor pendukung kelancaran pembelajaran menyenangkan ini berasal dari semangat peserta didik saya ketika belajar. Mereka terlihat begitu antusias dan semangat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Jadi ketika saya kehabisan akal untuk membuat kreativitas maka anak-anak yang memberikan saran mau belajar dimana dan seperti apa.¹⁵¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dari penggunaan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Alam BIS ialah faktor yang berasal dari luar. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI bahwa beliau termotivasi dalam mengajar dengan metode menyenangkan ini karena semangat dari peserta didiknya. Terbukti ketika melakukan pengamatan, peneliti termotivasi ingin ikut belajar melihat peserta didik yang aktif, terlihat bahagia dan semangat mengikuti pembelajaran. Sehingga semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada metode *joyfull learning*.

Adapun faktor penghalang atau penghambat dalam penggunaan metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS sebagaimana hasil wawancara dengan Farid selaku kepala SMP Alam BIS yaitu:

Untuk kendala dalam penggunaan metode *joyfull learning* pasti ada satu dua orang, kalau mereka belum terbiasa dalam kreativitas membuat gamenya saja. Hanya lama-lama mereka akan terbiasa, menjadi tidak bisa itu karena mereka tidak mau memulai dan tidak terbiasa. Tapi lama-lama pasti biasa.¹⁵²

¹⁵¹ Putri Soviyatu Rohmah, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹⁵² Mukhamad Farid, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 8 Januari 2020.

Ungkapan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Putri selaku guru mata pelajaran PAI:

Kendala yang saya alami ketika menggunakan metode menyenangkan atau disebut dengan *joyfull learning*, ya mungkin awalnya saya masih belum terbiasa jadi saya pernah kesulitan, apalagi saya belum mengenal karakter mereka. Tapi lambat laun apalagi saya menetap disini saya tiap hari ketemu mereka, tiap hari tegur sapa. Jadi saya tau bagaimana karakter dari mereka, ada yang karakternya humoris, pendiam, pemalu, keras sehingga saya bisa mengkolaborasikan semuanya.¹⁵³

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Putri selaku guru PAI bahwa yang menyebabkan adanya kendala tersebut adalah karena belum terbiasa dalam menerapkan metode *joyfull learning* dan belum memahami karakter masing-masing dari peserta didiknya. Namun dengan berjalannya waktu dapat berhasil disertai dengan adanya usaha dan latihan dalam membentuk kreativitas khususnya dalam membuat dan menerapkan permainan. Pernyataan diatas selaras dengan ungkapan dari Farid selaku kepala sekolah SMP Alam BIS bahwa “untuk hambatan yang sering dialami oleh pendidik itu pada kreativitas membuat gamenya saja, ya mungkin mereka belum terbiasa dan terlatih untuk kreatif.”¹⁵⁴

Adapun sinergitas antar pendidik dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya diperlukan usaha bersama dengan saling tukar ide antar pendidik maupun tenaga kependidikan, dengan saling memberikan solusi atau saran terbaik

¹⁵³ Putri Soviyatu Rohmah, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 9 Januari 2020.

¹⁵⁴ Mukhamad Farid, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 8 Januari 2020.

demi mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala SMP Alam BIS seperti:

Usaha yang kami lakukan dalam menciptakan metode *joyfull learning* pertama yaitu kita latih, diberikan pelatihan khusus dari kami. Disamping itu lama-lama dari guru ke guru saling ngajari sehingga dia mampu kreatif sendiri untuk mencari solusi. Jadi dibutuhkan adanya interaksi atau sinergi¹⁵⁵ yang baik demi tercapainya keberhasilan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran adalah motivasi berupa semangat yang di dapatkan dari peserta didik. Semangat tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar yang mampu memberikan energi positif terhadap proses pembelajaran menyenangkan. Sedangkan untuk penghambatnya adalah dimana pendidik kurang kreativitas dalam membuat permainan (*game*) pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena belum terbiasa mengajar dengan *joyfull learning* dan belum memahami karakter dari masing-masing peserta didiknya.

¹⁵⁵ Mukhamad Farid, diwawancarai oleh Elmania Alamsyah, Banyuwangi, 8 Januari 2020.

Tabel 4.1
Kesimpulan Hasil Penyajian Data

NO	Fokus Penelitian	Hasil Penyajian Data yang Diperoleh
1.	Bagaimana Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran PAI di SMP Alam BIS?	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan Outbound b. Moving Class (Berpindah tempat belajar setiap berganti mata pelajaran) c. Outdoor Class d. Peserta didik selalu membuat <i>mind mapping</i> sendiri pada saat pembelajaran PAI e. Pelaksanakan program TOT (<i>Training Of Trainer</i>) f. Proses pembelajaran diiringi suara (murottal dan sholawat) melalui <i>Loud Speaker</i> g. <i>Game</i> atau permainan pembelajaran h. Menghafal materi pelajaran dan al-Quran dengan menggunakan super memory rumus
2.	Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran PAI di SMP Alam BIS?	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor pendukungnya adalah motivasi guru yang didapat dari semangat peserta didik dalam proses pembelajaran melalui metode <i>joyfull learning</i>. b. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kreativitas pendidik dalam membuat game pembelajaran

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi tentang uraian data yang didapatkan dari hasil lapangan atau penelitian yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian untuk selanjutnya, data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dibahas lebih spesifik dan korelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Berikut adalah penjelasannya:

1. Implementasi Metode *Joyful Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School

Makna secara terminologi, metode *joyfull learning* pada hakikatnya merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk peserta didik supaya menerima dengan baik materi yang disampaikan sehingga menciptakan proses pembelajaran yang tanpa ada tekanan, ketegangan dan kebosanan serta tidak terbatas oleh ruang kelas saja.¹⁵⁶ Di dalam pembelajaran yang menyenangkan terdapat daya tarik yang kuat antara pendidik dan peserta didik dalam keadaan atau suasana yang tidak ada paksaan di dalamnya termasuk tempat mereka belajar.

Lingkungan belajar yang baik ialah lingkungan yang menimbulkan tantangan, dorongan bagi peserta didik untuk belajar tanpa paksaan. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan suasana senang, mengesankan dan minat peserta didik untuk aktif

¹⁵⁶ Saifuddin, *Pengelolaan*, 111.

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Disamping itu pendidik harus ada usaha keras untuk mencapai kemaksimalan pembelajaran.

Dengan mendesain materi pembelajaran yang mengedepankan peserta didik untuk terlibat aktif, misalnya membuat *game*, *team quiz*, *role playing* dan sebagainya. Namun proses pembelajaran tersebut tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, akan tetapi juga di luar kelas. Sehingga peserta didik mampu untuk berfikir, bereksplorasi, kreatif, dan memiliki yang mandiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa *joyfull learning* adalah metode pembelajaran dengan penuh kegembiraan, menarik, tanpa memberikan paksaan untuk belajar pada peserta didik dan mendorong untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis.

Dari penjabaran metode *joyfull learning* di atas relevan dengan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan di SMP Alam BIS dalam mengembangkan minat belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah tersebut dikemas dengan kegiatan belajar yang gembira seperti tanpa memberikan paksaan sekalipun dalam berpakaian, diperbolehkan tidak memakai seragam, menerapkan permainan edukatif, kreatif dengan menerapkan metode hafalan melalui rumus supermemory. Bukan hanya itu, di sekolah Alam BIS diterapkan *moving class* setiap pergantian mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran dilakukan di tempat sesuai dengan keinginan peserta didik secara kondisional dan masih banyak lagi.

Kegiatan pembelajaran tersebut dapat memicu keadaan yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kembangkan minat belajar khususnya pada pembelajaran PAI bagi peserta didik. Menyenangkan yang dimaksud berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ialah membuat perasaan senang, tanpa tekanan. Pemaparan tersebut diperkuat dengan pendapat di dalam bukunya Ratno Harsanto¹⁵⁷.

Menyenangkan adalah menjadikan senang, membuat bersuka hati, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati, merasa puas dan sebagainya. Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan jika peserta didik dapat aktif di dalamnya. Hal ini selaras dengan teori konsep belajar PAKEM kependekan dari pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga diharapkan proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam

Menurut Slameto yang dikutip oleh Donni menyatakan bahwa “minat adalah adanya perasaan lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”¹⁵⁸

Sedangkan menurut Djamarah yang dikutip oleh Donni dalam bukunya mengemukakan bahwa “minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu kecenderungan

¹⁵⁷ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 20.

¹⁵⁸ Priansa, *Pengembangan*, 37.

dan dorongan kuat untuk memperhatikan maupun mengikuti suatu aktivitas yang timbul dari keinginan dirinya sendiri.”¹⁵⁹

Pemaparan diatas relevan dengan wujud penerapan metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI yang diterapkan di SMP Alam BIS sangat menyenangkan, dimana pembelajarannya persuasif yaitu dapat mengajak peserta didiknya untuk belajar tanpa harus dipaksa, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, proses belajarnya berlangsung dengan kreatif baik dari pendidiknya maupun peserta didik. Disamping itu pendidik mampu efektif dalam menentukan pembelajaran secara baik sampai menentukan tempat belajar dan yang pasti sangat menyenangkan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode *Joyfull Learning* Pada Pembelajaran PAI Di SMP Alam BIS

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *joyfull learning* terutama pada pembelajaran PAI. Faktor pendukung dan penghambat dapat berasal dari luar atau dari dalam diri sendiri. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode menyenangkan di SMP Alam BIS yaitu motivasi yang didapat dari semangat dari para peserta didik untuk belajar. Motivasi tersebut merupakan motivasi yang berasal dari luar atau ekstrinsik.

Penyataan di atas sesuai relevan dengan teori dari buku Sardiman bahwa motivasi ekstrinsik disebut dorongan yang aktivitasnya bermula

¹⁵⁹ Priansa, 38.

berdasarkan dari luar artinya tidak berkaitan dengan diri individu. Dorongan ini muncul akibat pengaruh dari luar, berupa ajakan, perintah ataupun adanya paksaan dari orang lain. Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang diartikan sebagai usaha yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Kata motif pada umumnya dikatakan sebagai penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu demi menggapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, motivasi diartikan sebagai kekuatan penggerak seseorang untuk menjadi aktif. Pada umumnya motif akan menjadi aktif bila terdesak oleh kebutuhan yang dirasakan.¹⁶⁰

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI adalah pada pendidik atau guru. Kesulitan di awal yang dirasakan miss putri selaku guru mata pelajaran PAI ketika menerapkan metode *joyfull learning* adalah kurang dalam menciptakan kreativitas, namun lambat laun pendidik dapat beradaptasi dan terlatih dalam penggunaan metode tersebut. sebagai fasilitator seorang pendidik harus bisa mengarahkan peserta didiknya untuk berfikir dan bertindak dalam proses pembelajaran, mampu menyampaikan informasi dengan baik.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh, pernyataan di atas selaras dengan teori yang menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai pendidik bagi peserta didik, fungsinya adalah untuk menyebarkan

¹⁶⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), 73.

informasi dan pengetahuan.¹⁶¹ Setiap pendidik atau guru memiliki kompetensi yang tidak sama satu sama lain harus mampu menciptakan dan mengajarkan pembelajaran yang kreatif. Kompetensi pada pendidik diakui dari latar pendidikan yang ditempuh. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai metode menjadi hambatan dalam menentukan metode pembelajaran.

Ditambah, bila belum memiliki pengalaman mengajar, namun ada juga yang tepat memilih akan tetapi labilnya kepribadian pendidik dapat menjadi kendala saat mengajar. Dengan demikian, pendidik harus menyesuaikan metode yang hendak diterapkan dengan kemampuan penguasaan pendidik.



¹⁶¹ Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 90.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan “Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School”. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *joyfull learning* dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di SMP Alam BIS, pelaksanaannya sangat menyenangkan, tidak membuat peserta didik tegang dan kaku ketika pembelajaran. Metode *joyfull learning* ini bukan hanya sekedar cara mengajarnya saja yang asyik, namun juga semua yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk tempat belajarnya mendukung kelancaran dalam penggunaan metode tersebut.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Alam BIS. Faktor pendukungnya bersumber pada semangat dari peserta didik untuk belajar PAI. Sedangkan untuk faktor penghambatnya hanyalah pada sisi kurangnya kreativitas dari pendidik dalam menerapkan *game* dan hal tersebut bukanlah penghambat yang berarti dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan metode *joyfull learning*.

B. Saran-saran

1. Kepada Sekolah Menengah Pertama Alam *Banyuwangi Islamic School* hendaknya sering memberikan pelatihan lebih terkait metode *joyfull learning* kepada para pendidik. Tujuannya adalah supaya lebih ditingkatkan kinerjanya dan termotivasi dalam mengajar dengan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Kepada guru mata Pendidikan Agama Islam hendaknya dalam setiap pembelajarannya ditingkatkan lagi kreatifitas dan pengembangan inovasi ketika mengajar. Karena mata pelajaran tersebut merupakan pelajaran Agama yang wajib dan penting dipahami oleh peserta didik. Dengan tumbuh kembangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut maka kemungkinan besar mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar sehingga akan mudah memahami materi yang disampaikan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015.
- Chatib, Munif dan Irma Nurul Fatimah. *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. Bandung: Kaifa, 2015.
- Darmadi. *Guru Jembatan Revolusi*. Surakarta: CV Kekata Group, 2018.
- _____. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Terjemah Tematik & Tajwid Berwarna*. Bandung: Cordoba, 2017.
- Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Hanafi, Halid, La Adu, Muzakkir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Sleman: CV. Budi Utama, 2018.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Ingsih, Kusni dkk. *Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- John W. Creswel. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Juni Priansa, Donni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2014.
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran*. Surakarta: CV Kekata Group, 2018.

- Martawijaya, M. Agus. *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar*. Makasar: Cv. Masagena, 2016.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurjaman, Agus. *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Guepedia, t.t.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Putri, Dewi Kumala dan Nia Budiana. *Media Pembelajaran Bahasa : Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Belajar*. Malang: UB Press, 2018.
- Riyana, Cepy. *Media Pembelajaran*. Jakarta: t.p, 2012.
- Rukajat, Ajat . *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Solikah, Alfiatu. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Kasus di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri*. Sleman: CV Budi Utama, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Thomas Tan. *Teaching is an Art: Maximize Your Teachig*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.

Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, 2016.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.

JURNAL

Darmono, Ikhwan Sapto. “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran PAIKEM Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Bagi Guru Kelas Di SD Negeri Pucangan 03 Kec. Kartasura tahun Pelajaran 2016/2017,” *Konvergensi* 6, no. 29 (Juli, 2019): 30.

Jannah, Hidayatul dan Muhamad Ramli. “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada SMAN 1 Pelaihari”. *Al-Falah* 17, no. 31 (2017): 59.

Setyaningsih, Eko Heri. “Peningkatan aktivitas Belajar dan keterampilan menulis bahasa indonesia kompetensi menulis pengalaman pribadi melalui media benda kenangan bagi siswa VII A SMP Murni 1 Surakarta Semester 1 tahun 2016/2017”. *Konvergensi* 5, no. 24 (2018): 46.

Wanto, Alfi Haris.. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Kosep Smart City.” *Journal of Publik Sector Innovation* 2, no. 1 (2017): 42.

Hayati, Nur. 2019. “Mendikbud Singgung Minimnya Pendidikan Agama di Sekolah”. <https://aceh.tribunnews.com/2018/05/06/mendikbud-singgung-minimnya-pendidikan-agama-di-sekolah>.

IAIN JEMBER

Lampiran 1. Lembar Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elmania Alamsyah
NIM : T20161211
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : IAIN Jember
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Juli 1998
Alamat : Dsn. Panjen RT/RW 005/001 Desa Jambewangi
Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode *Joyfull Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam *Banyuwangi Islamic School*”** benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 19 Februari 2020
Penulis,



Elmania Alamsyah
NIM. T2016121

Lampiran 2. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penulisan	Rumusan Masalah
IMPLEMENTASI METODE JOYFUL LEARNING DALAM PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALAM BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL	1. Metode Joyful Learning	a. Metode Pembelajaran	1) Tujuan Metode Pembelajaran 2) Macam-macam Metode Pembelajaran	Data Primer (Wawancara) 1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Wali Kelas d. Peserta Didik 2. Observasi 3. Data Sekunder: (Dokumentasi)	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Studi Dokumentasi 3. Subyek Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 4. Teknik Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 5. Keabsahan Data: Triangulasi Teknik dan Sumber	1. Bagaimana impelementasi metode <i>Joyful Learning</i> pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS ? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode <i>Joyful Learning</i> di SMP Alam BIS?
		b. PAIKEM	1) Pembelajaran Aktif 2) Inovatif 3) Kreatif 4) Efektif 5) Menyenangkan			
		a. Sistem Pembelajaran PAI	1) Tujuan Pembelajaran PAI 2) Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran			
	2. Pembelajaran PAI	b. Komponen Sistem Pembelajaran PAI	1) Tujuan 2) Materi 3) Media 4) Evaluasi			

Lampiran 3. Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Implementasi Metode *Joyfull Learning* Pada Pembelajaran PAI di SMP Alam *Banyuwangi Islamic School* yang meliputi:

Aspek yang diamati:

1. Letak Geografis SMP Alam *Banyuwangi Islamic School*.
2. Kondisi SMP Alam *Banyuwangi Islamic School*.
3. Aktivitas atau proses pembelajaran PAI melalui metode *joyfull learning*.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SMP Alam *Banyuwangi Islamic School*

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dan data yang ingin diperoleh oleh peneliti dalam teknik wawancara meliputi, pertanyaan penelitian seperti:

- a. Kapan mulai muncul ide metode *joyfull learning* (pembelajaran menyenangkan) di SMP Alam BIS?
- b. Darimana muncul ide atau konsep pembelajaran menyenangkan?
- c. Menurut bapak sebagai penggagas atau pendiri sekaligus kepala sekolah SMP Alam ini. Konsep pembelajaran yang menyenangkan menurut bapak sendiri bagaimana?
- d. Apakah ada kendala yang dikeluhkan oleh para pendidik saat menerapkan metode *joyfull learning*?

- e. Apakah ada fasilitas untuk menunjang kelancaran metode pembelajaran yang menyenangkan pak?

2. Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Alam BIS

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dan data yang ingin diperoleh oleh peneliti dalam teknik wawancara meliputi:

- a. Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI?
- b. Menurut anda selaku guru mata pelajaran PAI, apa yang anda pahami tentang metode pembelajaran yang menyenangkan atau *joyfull learning*?
- c. Apa persiapan sebelum menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan?
- d. Bagaimana cara dan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang menyenangkan di SMP Alam BIS?
- e. Dimana tempat yang biasanya dipakai untuk pembelajaran khususnya PAI?
- f. Apakah *joyfull learning* itu sesuai dengan karakter belajar siswa yang ada disini?
- g. Bagaimana respon dari peserta didik terhadap penerapan metode *joyfull learning* atau pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran PAI?
- h. Bagaimana hambatan atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan metode yang menyenangkan?

- i. Adakah fasilitas yang menunjang demi kelancaran pembelajaran PAI
 - j. Bagaimana ketika peserta didik diajak belajar pelajaran PAI tanpa metode yang menyenangkan (*joyfull learning*)?
3. Wali Kelas VII, VIII dan IX

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dan data yang ingin diperoleh oleh peneliti dalam teknik wawancara meliputi:

- a. Metode apa yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar di kelas?
 - b. Apakah semua guru menggunakan metode *joyfull learning*?
 - c. Menurut anda selaku sebagai wali kelas, apakah metode pembelajaran *joyfull learning* sesuai dengan karakter-karakter peserta didik di kelas?
4. Peserta Didik SMP Alam BIS

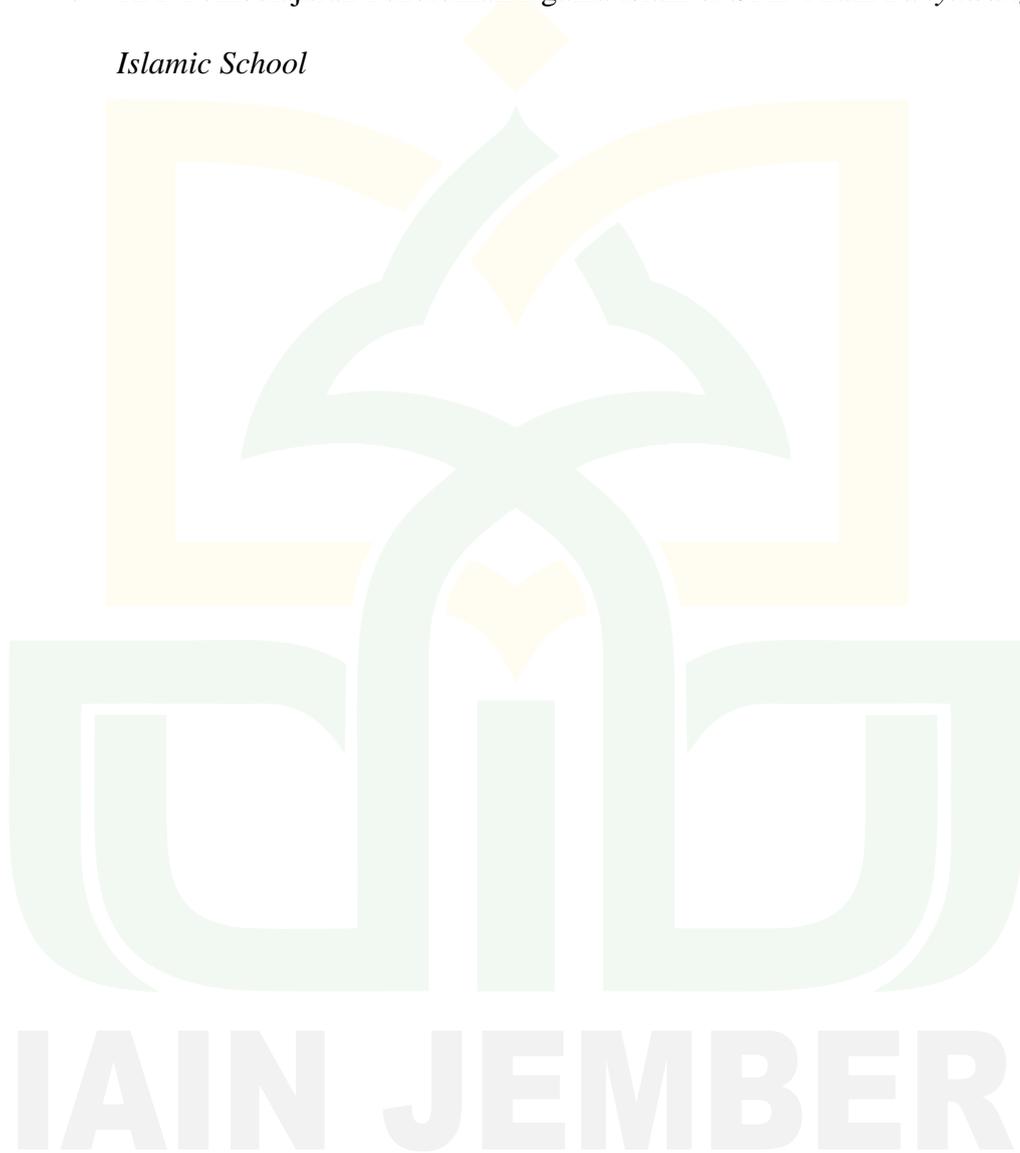
Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dan data yang ingin diperoleh oleh peneliti dalam teknik wawancara meliputi:

- a. Paling suka sama pembelajaran yang seperti apa?
- b. Bagaimana respon ketika guru mata pelajaran PAI memulai pembelajaran?
- c. Dimana tempat belajar yang paling disenangi?
- d. Apakah ada keinginan bila jam pelajaran dikurangi? Berikan alasannya!

4. Pedoman Dokumentasi

- a. Identitas SMP Alam *Banyuwangi Islamic School*

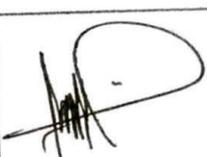
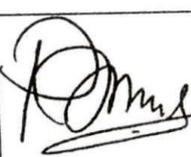
- b. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *joyfull learning*
- c. Data Siswa SMP Alam *Banyuwangi Islamic School*
- d. Visi dan Misi SMP Alam *Banyuwangi Islamic School*
- e. RPP Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam *Banyuwangi Islamic School*



Lampiran 4. Daftar Informan:

1. Mukhamad Farid adalah selaku pendiri sekaligus Kepala SMP Alam BIS
2. Putri Sovyatu Rohmah adalah selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Alam BIS
3. Nike Pebri Arestalia adalah selaku kepala Administrasi dan Tata Usaha sekaligus wali kelas IX SMP Alam BIS
4. Muhammad Agung Thowafa adalah wali kelas VII SMP Alam BIS
5. Nanang Eko Prasetyo adalah selaku wali kelas VII Smp Alam BIS
6. Adapun Peserta didik:
 - a. Kelas VII
 - 1) Edinda Faradita
 - 2) Afifah Humairo
 - 3) Herdi Kurniawan
 - b. Kelas VIII
 - 1) Alvian Fikro
 - 2) M. Ardianto
 - 3) Naila Putri Ramadhani
 - c. Kelas IX
 - 1) Abi Yudha Ali Farizi
 - 2) Amelia Farchatus Shavira
 - 3) Iqbal Maulana

JURNAL PENELITIAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALAM BANYUWANGI ISLAMIC
SCHOOL

No.	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1.	10 Desember 2019	Permohonan izin penelitian kepada kepala Sekolah SMP Alam <i>Banyuwangi Islamic School</i>	Mukhamad Farid, M.Pd	
2.	16 Desember 2019	Melakukan Observasi, dan penyerahan surat izin penelitian	Nike Pebri Arestalia, S.Sos	
3.	8 Januari 2020	Melakukan Wawancara kepada Kepala SMP Alam <i>Banyuwangi Islamic School</i>	Mukhamad Farid, M.Pd	
4.	9 Januari 2020	Melakukan Observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran PAI	Putri Soviyatu Rohmah	
5.	9 Januari 2020	Melakukan Observasi, wawancara dengan Wali Kelas IX	Nike Pebri Arestalia, S.Sos	
6.	9 Januari 2020	Melakukan Observasi, wawancara dengan Wali Kelas VIII	Muhammad Agung Thowafa	
7.	9 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII	Edinda Faradita	

No.	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
8.	9 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII	Afifah Humairo	
9.	9 Januaria 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII	Herdi Kurniawan	
10.	9 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII	Alvian Fikro	
11.	9 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII	M. Ardianto	
12.	9 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII	Naila Putri Ramadhani	
13.	9 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX	Abi Yudha Ali Farizi	
14.	9 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX	Amelia Farchatus Shavira	
15.	9 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX	Iqbal Maulana	
16.	11 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan wali kelas VII	Nanang Eko Prasetyo, S.Pd	
17.	16 Januari 2020	Melakukan observasi dan Pengambilan Dokumen	Nike Pebri Arestalia, S.Sos	

No.	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
18.	8 Februari	Meminta surat keterangan selesai melakukan peneitian di SMP Alam <i>Banyuwangi Islamic School</i>	Mukhamad Farid, M.Pd	

Mengetahui,



Banyuwangi, 8 Februari 2020
Kepala SMP Alam BIS

Mukhamad Farid, M.Pd

Peneliti

Elmania Alamsyah

